SAINS DALAM PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF A. BAIQUNI

(TELAAH TENTANG BUKU AL-QUR'AN, ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI KARYA A. BAIQUNI)

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Diajukan Kepada:
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Progam Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T.2012 097 PAI
No. REG: T.2012/PAI/97
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :
FUROIDATUL ASHRIYYAH
D01208193

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Furoidatul Ashriyyah

Nim : D01208193

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 14 Mei 2012
Yang membuat pernyataan

Furoidatul Ashriyyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Furoidatul Ashriyyah ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya,

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah
Intitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121199103100 2

Ketua

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

Sekretaris

Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd
NIP. 198308212011011009

Penguji I

Dr. H. Amir Maliki Abitholkha, M.Ag
NIP. 197111081996031002

Penguji II

Dr. H. Abdul Kadir, M.A.
NIP: 195308031989031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Furoidatul Ashriyyah. Sains dalam Pendidikan Islam perspektif A. Baiquni (tela'ah buku Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan dan teknologi karya A. Baiquni)

Sains dalam Pendidikan Islam perspektif A. Baiquni (tela'ah buku Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi karya A. Baiquni) adalah skripsi dengan metode kajian pustaka yang berupaya mengungkap hubungan antara Sains dalam Pendidikan Islam dalam pandangan A. Baiquni. Dewasa ini kata-kata sains sering dihubungkan dengan kemajuan-kemajuan teknologi yang dibuat oleh orang non Muslim. Sains dan teknologi dipahami jauh dari unsur keagamaan, bahkan terkadang oleh seseorang yang faham agama. Oleh sebab itu, skripsi ini ditulis dengan tujuan membuka wacana baru tentang bagaimana luasnya Pendidikan Islam yang ruang lingkupnya meliputi berbagai aspek, termasuk di dalamnya Sains. Sains adalah bagian dari Pendidikan Islam, hal ini bisa dilihat dari sumber Pendidikan Islam yakni al-Qur'an dan as-Sunnah yang banyak memerintahkan untuk berfikir dan menggali ilmu pengetahuan. Dari sini penulis merasa perlu untuk melihatnya dari sisi salah satu tokoh Muslim yang juga menguasai Sains. Maka penulis merasa perlu menelaah beberapa literatur yang berhubungan dengan sains maupun Pendidikan Islam serta buku Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagai sumber primer guna memperoleh data yang mendukung penelitian yang dilakukan.

Dari pembahasan skripsi maka muncullah beberapa masalah yang perlu digali diantaranya, 1). Bagaimana Pendidikan Islam memandang Sains,2). Bagaimanakah pemikiran A. Baiquni tentang Sains dan Islam, dan 3). Bagaimana relevansi sains dalam Pendidikan Islam menurut A. Baiquni. Untuk memperoleh hasil penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian pustaka yakni dengan mencari data dari berbagai sumber, terutama media cetak yang relevan dengan penelitian yang dimaksud.

Dari berbagai data yang diperoleh, penulis dapat menyimpulkan bahwa: 1). Pendidikan Islam memandang Sains merupakan bagian dari padanya. 2). A. Baiquni memandang Sains sebagai sesuatu yang tidak bertolak belakang, dan 3). Menurut A. Baiquni, sains adalah bagian dari pendidikan Islam dan wajib dipelajari demi kemakmuran dan kemaslahatan ummat Islam di dunia.

Kata Kunci : Sains, Islam, Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Batasan Penelitian 9
E. Kegunaan Penelitian 9
F. Definisi Operasional 10
G. Metode Penelitian 10
H. Sistematika Pembahasan 14
BAB II KAJIAN TEORI 16
A. Telaah tentang Sains 16
1. Pengertian Sains 16
2. Ciri-ciri Sains 19
3. Sejarah dan Perkembangan Sains 21
4. Dampak Adanya Sains 27
B. Konsep Pendidikan Islam 35
1. Pengertian Pendidikan Islam 35
2. Sumber Pendidikan Islam 45
3. Tujuan Pendidikan Islam 51
4. Kurikulum Pendidikan Islam 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Periode Sejarah Pendidikan Islam 63
BAB III PEMIKIRAN A. BAIQUNI TENTANG ISLAM DAN SAINS 67
A. Biografi A. Baiquni 67
B. Peran A. Baiquni dalam Bidang Sains dan Islam 68
C. Karya dan Pandangan A. Baiquni terhadap Sains dan Islam 72
BAB IV SAINS DALAM PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF A. BAIQUNI 95
A. Sains dalam Pendidikan Islam 95
B. Pandangan A. Baiquni tentang Sains dan Islam 106
C. Relevansi Sains dalam Pendidikan Islam menurut Pandangan A. Baiquni 109
BAB V PENUTUP 112
A. Kesimpulan 112
B. Saran 112
DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi kebanyakan masyarakat modern, sains telah menjadi tumpuan dan harapan. Bahkan seolah-olah menjadi dewa dalam era globalisasi karena dianggap mampu membantu manusia menyelesaikan sejumlah persoalan yang dihadapi di dalam kehidupan. Maka dapatlah dimengerti mengapa manusia berlomba-lomba menciptakan dan mengembangkan sains. Namun kenyataan yang ada saat ini, setelah manusia mulai menganggap bahwa sains adalah segalanya, mereka seakan tidak butuh lagi terhadap agama. Dalam anggapan banyak pihak, ilmu pengetahuan dan agama bukanlah sesuatu yang bisa disatukan.

Melihat paradigma berpikir yang seperti itu, maka penulis merasa perlu adanya suatu wacana yang membahas tentang sains dalam Pendidikan Islam. Hal ini dimaksudkan agar kedepan, paradigma masyarakat tidak salah lagi menganggap bahwa sains bukanlah bagian dari agama, apalagi bagian dari Pendidikan Islam. Pendidikan dianggap perlu guna mengarahkan cara berpikir ke ranah yang diharapkan oleh Tujuan pendidikan itu sendiri.

Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbentuknya kepribadian yang utama.[1] Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik[2] secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.[3] Secara substansial, pendidikan tidak sebatas pengembangan intelektual manusia, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia.

Dari pengertian diatas, secara umum pendidikan merupakan pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah. Artinya, setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegensia, emosi, dan kecenderungan spiritualitasnya. Anak didik dilatih jasmaninya untuk terampil dan memiliki kemampuan atau keahlian profesional untuk bekal kehidupannya di masyarakat. Di sisi lain, keterampilan yang dimilikannya harus semaksimal mungkin memberikan manfaat kepada

---

[1] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1962), 19.

[2] Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Lihat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Ketentuan Umum Pasal 1. Selebihnya istilah-istilah praktis Pendidikan seperti jalur pendidikan, jenjang pendidikan, jenis pendidikan juga telah juga telah diputuskan dalam UU SISDIKNAS BAB I Ketentuan Umum Pasal 1.

[3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (1).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, terutama untuk diri dan keluarganya, dan untuk mencapai tujuan hidupnya di dunia dan di akhirat.[4]

Kemuliaan manusia itu ada karena adanya proses pembelajaran, proses berpikir dalam mencari dan menggali ilmu-ilmu Allah untuk mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui manusia melalui pengalaman, informasi, perasaan atau melalui intuisi. Sedang ilmu pengetahuan merupakan hasil pengolahan akal (berpikir) dan perasaan tentang sesuatu yang diketahui itu.[5] Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa pengetahuan itu, telah disiapkan oleh Allah, tersebar di seluruh penjuru dunia. Jika manusia mau untuk sadar dan berpikir tentang pengetahuan yang ada, maka akan tercipta suatu ilmu, sedang ilmu itu adalah sesuatu yang sangat besar dampaknya dalam peradaban manusia. Hal tersebut dikarenakan al- Qur'an adalah firman Allah dan mukjizat bagi Nabi Muhammad saw dan suatu petunjuk bagi ummat manusia. Di mana di dalam al- Qur'an terdapat barbagai ilmu yang di mana jika manusia mau mempelajarinya, hal itu akan membawa dampak pada peningkatan hidup.

Islam adalah agama yang sempurna. Ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan. Termasuk di dalamnya adalah masalah pendidikan. Bahkan Islam adalah agama yang memperhatikan masalah pendidikan dan ilmu pengetahuan dengan porsi yang sangat besar. Keseluruhan ajaran Islam yang bersumber dari al Quran dan as-Sunnah merupakan materi pendidikan dan ilmu pengetahuan yang

---

[4] Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 54.
[5] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: bumi aksara, 2006), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luar biasa, yang tidak dimiliki oleh agama-agama lain maupun ideologi-ideologi lain. Kaitannya dengan Pendidikan Islam Zakiah Darajat mengemukakan tujuan mulia Pendidikan Islam Pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan diakhirat nanti.[6]

Sesungguhnya tujuan Pendidikan Islam, adalah identik dengan tujuan hidup setiap orang Muslim. Dalam al-Qur'an dinyatakan:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالإِنْسَ إِلا لِيَعْبُدُونِ

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku. (QS. Al-Dzariyat [51]: 56).

وَوَصَّى بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمُ الدِّينَ فَلا تَمُوتُنَّ إِلا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. : "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam". (QS. Al-Baqarah [2]: 132).

---

[6] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam,*(Bandung: Bumi Aksara, 2008), 29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلا تَمُوتُنَّ إِلا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (QS. Ali Imran [3]: 102).

Jelaslah bahwa tujuan hidup manusia menurut agama Islam ialah: untuk menjadi hamba Allah. Hamba Allah mengandung implikasi kepercayaan dan penyerahan diri kepada-Nya (Muslim). Penyerahan diri (Islam) jalin-berjalin dengan memeluk agama Islam.[7] Begitu juga jika menilik pada Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11 berikut ini:

إِنَّ اللَّهَ لا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءاً فَلا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

" *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah hal- hal yang ada di dalam umat itu sendiri sehingga mereka melakukan perubahan atas dirinya sendiri* "

Jadi manusia di sini harus berusaha meningkatkan taraf kehidupan melalui seluruh aspek- aspeknya, yang tidak mungkin dapat sampai ke tujuan yang telah ditetapkan, tanpa melalui proses tahap demi tahap. Mengingat manusia dengan kelengkapan- kelengkapan dasar dalam dirinya baru mencapai kematangan hidup, setelah berkembang melalui tingkat hidup kejiwaan dan kejasmaniahan dengan pengarahan atau bimbingan dari pendidikan yang diperoleh, karena tidak ada satu pun makhluk ciptaan Tuhan di atas bumi yang dapat mencapai kesempurnaan atau

---

[7] Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: Al-Ma'arif, 1962), 46-48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kematangan hidup tanpa berlangsung melalui suatu proses atau latihan pembelajaran.

Bahkan Howard L. Kingsley[8] mengemukakan "*learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed trough practice or training*". yang mempunyai arti bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Lebih lanjut Abu Ahmadi mengatakan bahwa belajar merupakan proses perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya pun berkembang bahkan dengan berilmu pengetahuan derajat seseorang akan terangkat dan mulia dihadapan-Nya[9]

(QS.Al-Mujadalah, 11):

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

"Allah akan mengangkat orang yang beriman diantara kamu dan orang yang berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat"

Mengapa Islam sangat memperhatikan pendidikan, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia untuk menghadapi kelangsungan hidupnya hingga masa depan. Pendidikan dituntut untuk dapat mengantarkan manusia pada kehidupan yang sesungguhnya. Pendidikan yang dikenal dewasa ini tidak hanya mencakup secara umum tetapi juga spesifik

---

[8] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 120

[9] Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Surabaya: Mahkota, 1990), 910

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Pendidikan Islam. Dimana Pendidikan Islam dituntut untuk dapat mencetak generasi-generasi penerus yang handal baik dalam ilmu pengetahuan umum maupun agama.

Pada dasarnya keberadaan ilmu pengetahuan adalah untuk kepentingan manusia terutama dalam memperbaiki hidupnya dalam rangka meningkatkan serta mencapai ketenangan hidupnya.[10] Namun sayangnya, kemajuan ilmu pengetahuan yang ada, tidak diimbangi dengan kesadaran akan adanya dzat yang Maha Luas Ilmunya yakni Allah SWT. Kemajuan ilmu pengetahuan yang ada, seringkali membuat manusia menjadi semakin jauh dari sang Pencipta. Adanya sekularisme yang akhirnya memisahkan antara Ilmu Pengetahuan dan Agama.

Padahal tidak demikian adanya, satu hal yang sulit dibantah adalah kenyataan sejarah yang menunjukkan bahwa perkembangan Ilmu Pengetahuan modern yang dikenal saat ini bermula dari pengembangan metode empiris oleh para Ilmuwan Muslim ketika eropa sedang dilanda kegelapan peradaban di abad pertengahan. Tentu saja para Ilmuwan Muslim mendasarkan setiap kegiatannya pada ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan sejarah hidup Nabi Muhammad saw.[11] Namun berpikir dan bersains itu tidak akan bermakna untuk kehidupan manusia bila tidak berorientasi kepada nilai-nilai terluhur yang dihubungkan dengan konsep segitiga piramida, yaitu Allah, manusia, dan alam. Dan nilai-nilai inilah seharusnya menjadi pengendali proses berpikir dan bersains

---

[10] Imam Syafi'ie, *Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta, UII Press, 2000), 1
[11] Armahedi Mahzar, Islam Masa Depan, (Bandung: Pustaka, 1993), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia, ketika saintis ingin memproduk suatu sains.[12] Itulah mengapa perlunya menimbulkan kesadaran bagi ummat Islam saat ini, bahwa Ilmu Pengetahuan yang ada saat ini, bukanlah suatu hal yang terpisah dari Pendidikan Islam, bahkan menjadi bagian daripada Pendidikan Islam.

Demikian luasnya Pendidikan Islam, penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang keberadaan Sains dalam Pendidikan Islam yang dikemukakan oleh salah satu tokoh Sainstis Muslim. Dalam hal ini, tokoh yang dimaksud adalah Muslim Indonesia pertama yang mampu menembus kancah dunia dibidang ilmu pengetahuan. Diharapkan dengan mempelajari buku yang ditulis oleh tokoh tersebut, akan memberikan kontribusi yang positif sebagai pembuka wacana berfikir baru bagi dunia Islam Indonesia umumnya, serta dunia pendidikan khususnya. Oleh karenanya mengapa penulis mengangkat judul **Sains dalam Pendidikan Islam Prespektif A. Baiquni (telaah tentang buku Al- Quran, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi karya A. Baiquni)** dalam skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pendidikan Islam memandang Sains?
2. Bagaimana pemikiran A. Baiquni tentang Sains dan Islam?
3. Bagaimana relevansi sains dalam Pendidikan Islam menurut A. Baiquni?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep Pendidikan Islam dalam memandang Sains.

---

[12] H.M. Arifin, Agama, Ilmu dan Teknologi, (Jakarta: Golden Terayon, 1986), hal 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui konsep pemikiran A. Baiquni tentang Sains dan Islam
3. Untuk mengetahui konsep relevansi sains dalam Pendidikan Islam menurut A. Baiquni.

D. Batasan Penelitian

Dalam pembahasan ini tentunya akan banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang timbul, maka dari itu dibutuhkan pembatasan dalam masalah.

Masalah yang mungkin ada antara lain:

1. Macam-macam sains
2. Bagian-bagian dari Pendidikan Islam.
3. Ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadis yang membahas tentang Pendidikan Sains.

Agar pembahasan ini tidak melebar maka peneliti dalam hal ini hanya akan membahas Sains dalam Pendidikan Islam perspektif A.Baiquni.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan oleh penulis dari kajian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi tentang Sains dalam kacamata Pendidikan Islam.
2. Sebagai bahan informasi dan dokumentasi bagi para perencana pendidikan (*Planet Of Education*), pengamat, pemerhati, dan praktisi pendidikan dalam rangka mengembangkan Pendidikan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sebagai bahan kontribusi bagi upaya pengembangan dunia pendidikan dalam rangka memperkaya khazanah pemikiran Pendidikan Islam.

F. Definisi Operasional

Sains	:	Sains dalam skripsi ini adalah ilmu pengetahuan dan teknologi.
Pendidikan Islam	:	Pendidikan Islam di sini adalah pendidikan yang berbasis Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist.
Perspektif A. Baiquni	:	Perspektif A. Baiquni dalam skripsi ini adalah pendangan A.Baiquni (Prof. Dr. A. Baiquni, seorang muslim sekaligus fisikawan atom pertama di Indonesia. dan termasuk dalam jajaran ilmuwan fisika atom internasional yang dihormati) tentang sains dan Pendidikan Islam yang tertuang dalam bukunya Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terdapat dalam kepustakaan (buku) atau bisa disebut sebagai *library reseach* (penelitian kepustakaan). Iskandar menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpegang pada paradigma naturalistik[13] atau fenomenologi[14]. Ini karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena.[15] Lebih jauh Sugiyono menjelaskan penelitian kualitatif digunakan untuk kepentingan yang berbeda-beda.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian pustaka atau literer, maka penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan deskriptif[16] analitis, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan data secara kuantitatif.

3. Sumber yang digunakan

Sumber yang digunakan dalam skripsi ini meliputi sumber primer dan sekunder, adapun sumber primer yang digunakan adalah buku Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi karya Prof. Dr. A. Baiquni.

Sedangkan sumber sekunder adalah berbagai sumber yang mendukung dalam penulisan skripsi ini seperti:

a. Azas- azas Pendidikan Islam karya Prof. Dr. Hasan Langgulung

---

[13] Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Lihat Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta. 2010), 14.

[14] Peneliti dalam pandangan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Lihat Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Rosda Karya, 2002), 9.

[15] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif),* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 187-188.

[16] Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Rosda Karya, 2002), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pendidikan Sains yang Humanistis Karya Sumaji.

c. Filsafat Pendidikan Islam karya Hasan Basri.

d. Sejarah Pendidikan Islam karya Zuhairini.

e. Pendidikan menghadapi Abad ke 21 karya Prof. Dr. Hasan Langgulung

f. Islam Ilmu Pengetahuan dan Masyarakat Madani karya Muhammad Abduh.

g. Filsafat Sains menurut Al-Qur'an karya Dr. Mahdi Ghulsyani dan sumber lain yang relevan dan mendukung dalam penulisan skripsi ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan metode:

a. *Reading,* yaitu dengan membaca dan mempelajari literatur-literatur yang berkenaan dengan tema penelitian.

b. *Writing,* yaitu mencatat data yang berkenaan dengan penelitian.

c. *Editing,* yaitu pemeriksaan data secara cermat dari kelengkapan referensi, arti dan makna, istilah-istilah atau ungkapan-ungkapan dan semua catatan data yang telah dihimpun.

d. Untuk semua data yang dibutuhkan agar terkumpul, maka dilakukan analisis data yang bersifat kualitatif yang bermaksud mengorganisasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data. Setelah data terkumpul, maka proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.[17]

Di samping itu, data yang dikumpulkan dalam studi ini adalah jenis data yang bersifat umum, yaitu barbagai data dan literature yang mendukung pembahasan dalam skripsi ini. Baik yang membicarakan Sains ataupun Pendidikan Islam.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Adapun metode analisis yang digunakan adalah:

1. **Metode Deskriptif**

Metode deskriptif merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka representasi obyektif tentang realitas yang terdapat di dalam masalah yang di teliti.[18] Atau dapat juga diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan, melacak dan mensistematisir sedemikian rupa. Selanjutnya dengan keyakinan tertentu diambilah kesimpulan umum dari bahan-bahan tentang obyek permasalahannya.[19]

Dalam hubungannya dengan pembahasan penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan pengertian sains secara umum sebagai gambaran dari bagian Pendidikan Islam.

---

[17] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Rosda Karya, 2002), 193.
[18] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 1985),63.

[19] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research. I*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1987),3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Analisis.

Metode analisis ini digunakan untuk menelaah Sains dalam Pendidikan Islam perspektif A. Baiquni, yaitu menganalisis makna Pendidikan Islam secara umum, kemudian dihubungkan dengan Sains guna mendapatkan korelasi yang ada dengan pemikiran A. Baiquni dalam bukunya sebagai pembanding.

H. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan skripsi ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut :

Bab I dalam skripsi ini menjelaskan tentang, latar belakang, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Sedangkan dalam Bab II akan dijelaskan tentang kajian teori yang meliputi definisi sains, ciri-ciri sains, sejarah dan perkembangan sains, serta (konsep) Pendidikan Islam, sumber-sumber Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, kurikulum Pendidikan Islam, dan periode sejarah Pendidikan Islam..

Pada Bab III skripsi ini akan dijelaskan tentang pandangan A. Baiquni tentang sains dan Islam dalam buku Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Bab IV dalam skripsi ini memuat tentang analisa sains dalam Pendidikan Islam perspektif A. Baiquni dalam bukunya Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab V sebagai bab terakhir dalam skripsi ini akan memuat kesimpulan dan saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. TELAAH TENTANG SAINS

1. Pengertian Sains

Banyak para ilmuwan yang mendefinisikan tentang apa yang dimaksud dengan sains. Berikut akan dikemukakan pendapat-pendapat dari beberapa ilmuwan tentang definisi sains:

1. Sebagaimana yang dikutip oleh Nasution, menurut Mohr, sains secara operasional adalah sebagai usaha akal manusia yang teratur dan tata asanya menuju penemuan keterangan tentang pengetahuan yang benar.[20]
2. Nurcholish Madjid dalam bukunya, Islam, Doktrin dan Peradaban, mengemukakan bahwa sains atau ilmu pengetahuan adalah himpunan pengetahuan manusia (himpunan rasionalisasi kolektif insane) yang telah tersistematika tentang interelasi antara sebab akibat. Obyek yang dipahami manusia, hal-hal yang lahiriah dengan segala variasinya.[21]
3. Menurut Ralph Ruse dan Ernest Van Den Haaq sebagaimana yang dikutip oleh Endang Saifuddin Anshari MA, bahwa " Science is empirical, rational, general and cumulative: and it is all four at once". Artinya, ilmu

---

[20] Andi Hakim Nasution, *Pengantar ke Filsafat Sains*, (Bogor: Pustaka Litera antar Nusa, 1989), hal 27.

[21] Nurcholish Madjid, *Islam,Doktrin dan Peradaban,* (Jakarta: Yayaan Paramadina), 1992, hal.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ialah empiris, yang rasional, yang umum, dan bertimbun bersusun; dan keempat-empatnya serentak.[22]

4. Sedangkan menurut Prof. Dr. A Baiquni di dalam bukunya, Islam dan Ilmu Pengetahuan Modern", ilmu pengetahuan (sains) secara singkat dapat diformulasikan sebagai himpunan pengetahuan manusia yang dikumpulkan melalui suatu proses pengujian dan dapat diterima oleh rasio, artinya dapat dinalar. Jadi kita dapat mengatakan bahwa sains adalah himpunan rasionalitas kolektif insani.[23]
5. Lain lagi dengan Prof. Dr. T. Jacob yang mendefinisikan ilmu pengetahuan sebagai suatu system yang dikembangkan manusia untuk mengetahui keadaannya dan lingkungannya, atau menyesuaikan lingkungannya dengan dirinya dalam rangka strategi hidupnya.[24]
6. James Conant mendefinisikan sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut.[25]
7. Dan A.N. Whitehead menyatakan bahwa sains dibentuk karena dua orde pengalaman. Orde pertama didasarkan pada hasil observasi terhadap

---

[22] H. Endang S. Anhari , *Ilmu, Filsafat dan Agama*,(Surabaya : Bila Ilmu, , Cetakan VII, 1987) hal 47.
[23] A. Baiquni, *Islam dan Ilmu Pengetahuan Modern*, (Jakarta: Pustaka, ,1983), hal 1.
[24] T. Jacob, *Manusia, Ilmu dan Teknologi*, (Jakarta :PT. Tiara Wacana, , 1988), hal 7.
[25] Sumaji, *Pendidikan Sains yang Humanistis* (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hal 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gejala atau fakta (*orde observasi*), dan orde kedua didasarkan pada konsep manusia mengenai alam semesta (*orde konseptual*).[26]

8. Dalam Ensiklopedia Indonesia terdapat keterangan bahwa Ilmu Pengetahuan adalah suatu system dari pelbagai pengetahuan yang masing-masing mengenai suatu lapangan pengalaman tertentu yang disusun sedemikian rupa menurut asas-asas tertentu sehingga menjadi kesatuan; suatu system dari pelbagai pengetahuan yang masing-masing didapatkan sebagai hasil pemeriksaan-pemeriksaan yang dilakukan secara teliti dengan memakai metode-metode tertentu.

Dari beberapa definisi di atas, maka pengertian ilmu pengetahuan yang sebenarnya dewasa ini merupakan perpaduan cirri-ciri pokok berupa aktivitas pengetahuan yang mempunyai tanda dan syarat tertentu yaitu sistematik, rasional, empiris umum, dan kumulatif. Ilmu pengetahuan adalah usaha pemahaman manusia yang disusun dalam satu system kenyataan, struktur, pembagian, bagian-bagian dan hukum-hukum tentang hal yang diselidiki (alam, manusia dan agama) sejauh yang dapat dijangkau daya pemikiran yang dibantu penginderaan manusia, yang kebenarannya dapat diuji secara empiris, riset dan eksperimental.

Dengan demikian, Sains berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam dan seisinya yang penuh dengan rahasia yang tidak akan pernah habis untuk dipelajari.

---

[26] *Ibid*, hal 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karenanya untuk mengungkapkan segala rahasia yang ada di alam sehingga bisa dimanfaatkan dengan baik oleh manusia, diperlukan adanya ilmu, dalam hal ini Ilmu Pengetahuan Alam (Sains). Ilmu yang akan membuat manusia tinggi derajatnya, baik disisi Allah maupun dalam pandangan manusia.

2. Ciri-Ciri Sains

Yang pertama dari cirri sains adalah empiris. Sains dan teknologi secara umum berasal dari obyek ilmu yang bersifat konkret, materiil, atau fisik. Oleh karena itu, obyek ilmu sains dan teknologi adalah segala semesta yang yang bersifat jasmaniah. Segala kenyataan fisik yang dapat ditangkap oleh manusia melalui daya indera. Karena bersifat inderawi, maka disebut empiris (pengalaman).

Cirri keilmuan yang kedua adalah obyektif. Obyektif secara singkat berarti sesuai dengan realitas kenyataan yang diamati. Sains dan teknologi dikatakan cenderung bersifat obyektif karena interppretasi berpikir manusia sebagai subjek atas obyek yang diamati diletakkan jauh atau "diluar pagar" suatu konsep ilmu. Manusia dibatasi perannya pada mempresentasikan suatu obyek "apa adanya". Subyek pengamat dianggap tidak berhak menilai suatu kenyataan obyek berdasarkan kehendak atau perasaanya. Kebenaran obyek dipandang sebagai satu-satunya kebenaran mutlak.

Cirri yang ketiga ialah pragmatis. Pragmatis menunjuk pada pengertian suatu sikap, metode dan filsafat yang memakai akibat-akibat praktis dari pikiran dan kepercayaan sebagai ukuran untuk menetapkan nilai dan kebenaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pragmatis memusatkan pada aspek aksiologi suatu studi ilmu. Suatu studi ilmu hanya akan " diakui" atau "dianggap" bernilai guna bila memberikan peran yang nyata pada saat itu bagi kehidupan manusia.

Yang keempat adalah teknologis. Teknologis secara semantic berasal dari gabungan dua kata; teknik dan logos yang menjadi teknologi. Penambahan huruf "s" menunjukkan sifat atau cirri. Teknik dipahami secara metodologi atau lebih tepat sebagai kata kerja yang mengandung arti cara membuat atau melaukan sesuatu. Logos berasal dari bahasa yunani yang berarti ilmu. Maka Teknologi merupakan ilmu teknik.

Teknologis di sisni diartikan sebagai ilmu-ilmu yang berciri atau memiliki sifat teknik. Teknik dalam pengertian yang luas bukan sebatas pengertian yang bersesuaian dengan teknologi industry tetapi juga biologi. Penekanan teknologi lebih tepat lagi dipahami secara metodologi, yaitu berhubungan dengan "cara membuat atau melakukan sesuatu yang bersifat teknis".[27]

Cirri yang kelima adalah bersifat praktis. Praktis berasal dari kata praktik yang berarti pelaksanaan atau perbuatan berdasarkan teori. Penggantian huruf "k" dengan huruf "s" mengandung pengertian sifat. Praktis secara singkat dapat diartikan "mudah" atau lebih tepat lagi "siap pakai". Sains dan teknologi pada dasarnya dirancang dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan manusia

[27] Jasa Unggah Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005), hal 174-176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan kemudahan-kemudahan dalam kehidupannya. Manusia cenderung memilih sesuatu berdasarkan tingkat kemudahan dan kemungkinan terwujud dalam bentuk yang nyata. Oleh sebab itu, manusia mengeksploitasi alam untuk memenuhi keinginannya tersebut.

Sedangkan Ralp Ross dan Ernest Van den Haag seperti yang dikutip Uyoh Sadulloh dalam bukunya *Pengantar Filsafat Pendidikan*, mengemukakan cirri-ciri sains yaitu bersifat *rasional*, Bersifat *empiris*, Bersifat *umum*, Bersifat *akumulatif*. Sains dikatakan *rasional*, karena hasil dan proses berpikir dengan menggunakan akal (rasio). Sains bersifat *empiris*, karena sains diperoleh dari dan sekitar pengalaman oleh panca indera. Sains bersifat *umum*, artinya bahwa sains dapat dipergunakan oleh semua manusia tanpa kecuali. Sains bersifat *akumulatif*, artinya hasil sains yang lalu dapat dipergunakan untuk penyelidikan dan penemuan hal-hal baru, dan tidak menjadi monopoli yang menemukannya saja.[28]

3. Sejarah dan Perkembangan Sains

Dilihat dari segi sejarah, asal mula sains atau ilmu pengetahuan dapat dilacak dan ditelusuri seumur dengan keberadaan manusia di bumi ini. Tidak dapat diragukan lagi bahwa manusia purba telah menemukan hubungan yang bersifat empiris yang memungkinkan untuk mengerti keadaan dunia. Usaha awal yang sempat tercatat di dalam lembaran sejarah adalah apa yang dilakukan oleh bangsa Mesir, dimana banjir sungai Nil yang terjadi setiap tahun menyebabkan berkembangnya system alamanak, geometrid an kegiatan penelitian. Kemudian

[28] Drs. Uyoh Sadulloh, M. Pd., *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung : ALFABETA,2003), hal 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diikuti oleh bangsa Babylonia dan Hindu. Setelah itu muncul Bangsa Yunani, yang menitikberatkan pada pengorganisasian sains, yang menjadi dasar penjabaran secara deduktif pengalaman-pengalaman manusia. Oleh karena itu, bangsa Yunani dapat dianggap sebagai perintis dalam mendekati perkembangan sains secara sistematis.[29]

Hal itu kemudian diikuti oleh orang Islam, terutama pada masa pemerintahan Daulah Abbasiyah di mana Islam mencapai puncak keemasan. Popolaritas Daulah Abbasiyah mencapai puncaknya di zaman khalifah Harun al-Rasyid (786-809 M) dan putranya Al-Ma'mun (813-833 M). tingkat kemakmuran yang paling tinggi terwujud pada zaman khalifah ini. Kesejahteraan social, kesehatan, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan serta kesusastraan berada pada zaman keemasannya. Pada masa inilah negara Islam menempatkan dirinya sebagai negara terkuat dan tidak tertandingi.[30]

Al-Ma'mun pengganti al Rasyid dikenal sebagai khalifah yang sangat cinta kepada ilmu. Pada masa pemerintahannya, penerjemah buku-buku asing digalakkan. Untuk menerjemah buku-buku Yunani, ia menggaji penerjemah-penerjemah dari golongan Kristen dan penganut agama lain yang ahli. Ia juga banyak mendirikan sekolah, salah satu karya terbesarnya yang terpenting adalah pembangunan Bait al-Hikmah, pusat penerjemahan yang berfungsi sebagai

---

[29] Jujun S. Suriasumantri, *Ilmu dalam Prespektif*, (Jakarta :Yayasan Obor, , Cetakan IX, 1991), hal 87.
[30] Drs. Badri Yatim MA, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, , Cetakan IV, 1996, hal 52-53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perguruan tinggi dengan perpustakaan yang besar. Pada masa al-Ma'mun inilah Baghdad mulai menjadi pusat kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan.[31]

Setelah berakhirnya periode klasik Islam, ketika Islam mulai memasuki masa kemunduran, Eropa bangkit dari keterbelakangannya. Kebangkitan itu bukan saja terlihat dalam bidang politik dengan keberhasilan Eropa mengalahkan kerajaan-kerajaan Islam dan bagian dunia lainnya, tetapi terutama dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan teknologi. Bahkan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi itulah yang mendukung keberhasilan politiknya.

Namun pada kenyataanya, kemajuan-kemajuan eropa ini tidak dapat dipisahkan dari pemerintahan Islam di Spanyol. Dari Spanyol Islamlah Eropa banyak menimba ilmu. Pada periode Klasik, ketika Islam mencapai masa keemasannya, Spanyol merupakan pusat peradaban Islam yang sangat penting, menyaingi Baghdad di Timur. Ketika itu orang-orang Eropa Kristen banyak belajar diperguruan-perguruan tinggi Islam di sana. Islam menjadi "guru" bagi Eropa.[32]

Sejak saat itu, maka lahirlah secara berangsur-angsur ilmu-ilmu alam seperti ilmu fisika, ilmu kimia, ilmu hewan dan ilmu bumi. Dan ketika manusia berusaha menggunakan ilmunya itu untuk tujuan-tujuan hidupnya maka timbullah ilmu praktek atau yang biasa dikenal dengan ilmu teknik.

---

[31] *Ibid*, hal 53
[32] *Ibid*, hal 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai contoh pada masa kelahiran sains modern dimana gagasan-gagasan dalam bidang Astronomi, yakni gagasan pada masa Renaisance. Pada bidang inilah barat mulai merumuskan pandangannya terhadap dunia. Dimana pionir astronomi barat yaitu Nicolas Copernicus (1473-1543 M) memandang dunia dengan membuang prakonsepsi Yunani yang mengatakan bahwa bumi tak sempurna dan langit adalah sempurna untuk mendapatkan skema system dunia yang lebih sederhana. Ia memandang alam sebagai sebuah mesin besar, Tuhan menciptakannya, kemudian mataharilah sebagai pusat alam semesta yang mengatur gerakan-gerakan di alam dengan mekanisme tertentu.[33]

Kemudian sampai pada abad XX yang mencatat loncatan-loncatan penting dan banyak dalam ilmu pengetahuan. Penemuan dan penciptaan silih berganti dan makin kerap, sehingga menimbulkan kesukaran dalam penyebaran, penyimpanan, penelusuran dan penyerapannya. Dalam abad ini pula nilai tersebar luas pada cabang-cabang biologi yang inovatif dan revolusioner, serta cabang-cabang fisika, kimia dan geologi yang membuka cakrawala baru bagi kehidupan manusia.

Ilmu pengetahuan juga berkembang dengan pesat pada abad tersebut, yang mengakibatkan perkembangan industrialisasi yang cepat juga. Hal ini menjadikan segala pemikiran orang diarahkan kepada hal-hal yang bersifat materi (pragmatis). Akal manusia dipakai untuk menyelidiki segala sesuatu.

---

[33] Mahdi Ghulsyani, *Filsafat Sains menurut Al-Qur'an*, (Bandung :Mizan, , Cetakan IX, 1996), hal 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Segala sesuatu dianalisa, dibongkar, ditafsirkan dan disusun kembali. Termasuk dalam hal ini adalah psikologi, yaitu ilmu yang menyelidiki jiwa manusia. Baik jagad raya maupun manusia dianggap sebagai mesin yang terdiri dari banyak bagian, yang masing-masing menempati tempatnya sendiri-sendiri, serta bekerja menurut hukum yang telah ditentukan bagi masing-masing bagian tersebut. Begitu juga dengan manusia, roh bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, kerjanya disebabkan karena akibat proses-proses bendawi yang berjalan karena keharusan, misalnya ginjal harus mengeluarkan air kencing, jantung harus memompa darah, otak harus mengeluarkan buah pikiran dan lain sebagainya.

Selanjutnya pada peralihan abad XX sampai XXI laju perkembangan ilmu pengetahuan semakin cepat yang ditandai dengan penciptaan teknologi disegala sector kehidupan. Alvin Toffler menyebutkan bahwa manusia kini memasuki gelombang ketiga, yakni era informasi. Pendapat senada diungkapkan seorang futurology Herman Kahn bahwa ummat manusia telah melewati tiga babak sejarah. Pertama ketika manusia memasuki fase pertanian, yang terjadi di sekitar sungai Tigris dan Sungai Eufrat sekitar 4000 tahun lalu. Lalu fase kedua, ketika ummat manusia memasuki era industry yang terjadi sekitar 500 tahun lalu dengan Eropa Barat, khususnya Inggris dan Belanda sebagai pusat pembiakannya. Dan saat ini adalah abad informasi, yang ditandai dengan semakin berperannya tehnologi informasi dalam kegiatan ekonomi, politik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya dan ideology baik di tingkat Nasional maupun Internasional.[34] Inilah yang disebut era informasi, era elektronika atau desa mendunia (global village). Seperti yang dikatakan Berdyaeu yang dikutip M.Rusli dalam bukunya bahwa sebagai tahap budaya barat yang sekuler humanistic atau sebagai era krisis yang paling tajam dalam budaya teoritik barat.[35]

Demikian sekelumit sejarah peradaban ilmu pengetahuan yang telah berkembang sedemikian rupa. Dan jika dicatat lebih jauh sebenarnaya merupakan peradaban yang sangat dipengaruhi oleh filsafat positivism, liberalism, dan nasionalisme yang kemudian diikuti oleh munculmnya beberapa paham seperti individualism, hedonism, dan agnotisme, yang mengarah pada pengejaran sains yang terus menerus dan tidak berujung. Inilah yang menjadi penyebab munculnya dehumanisasi. Manusia tidak lagi mempertimbangkan keaslian, dan determinasi (keselamatan). Karl Jaspers lebih tegas menyatakan telah timbul dunia baru di mana manusia tidak lebih dari sekedar alat untuk mencapai tujuan, manusia kehilangan pikiran dan makna.[36]

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan (sains), maka berpindah pulalah cara hidup tradisional ke cara hidup yang bersumber kepada suatu sikap baru, yaitu sikap intelektual. Seringkali perpindahan ini meninggalkan dan melupakan system keagamaan, karena ada anggapan bahwa agama telah

---

[34] Marwah Daud Ibrahim, *Teknologi Emansipasi dan Transendensi*, (Bandung :Mizan, Cetakan I, 1994), hal 186.
[35] M.Rusli, *Agama dan Masyarakat Industri*, (Yogyakarta :Media Widya Mandala, , Cetakan I, 1992), hal. 53.
[36] *Ibid*, hal. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengekang diri manusia dalam berbagai kebebasan. Padahal apabila semuanya dikembalikan pada ruang lingkup asalnya, akan terlihat bahwa antara agam dan sains tidak ada jarak dan perbedaan, keduanya akan saling melengkapi dan mengisi.

Namun demikian di dalam perkembangan ains yang semakin ramai, manusia belum cukup arif untuk belajar dari pengalaman tentang keberhasilan dan kegagalan. Ketika manusia sudah menganggap sains sebagai tuhan dan melupakan agama, ataupun sebaliknya hanya berkutat pada masalah agama dan menafikkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada.

4. Dampak adanya Sains

a. Dampak Positif

Segala apa yang ada di dunia ini yang merupakan hasil cipta karya manusia, sudah dapat dipastikan akan mempunyai dua wajah, positif dan negative. Begitupun dengan adanya sains yang sudah barangtentu mempunyai dampak positif dan negative bagi kehidupan manusia. Dampak positif secara langsung dapat dirasakan yakni sains telah memberikan banyak kemudahan dan nilai tambah bagi kehidupan manusia.

Gambaran optimisme terhadap sains tercermin dari beberapa pemikiran para ahli, misalnya John Naisbitt dengan mega trenya, Toffler dengan Third Wavo, Daniel Bell dengan post industrial society serta bermacam-macam jargon lainnya. Pada dataran ini, ummat manusia berharap bahwa transformasi sains akan membawa kepada kehidupan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jauh lebih baik di masa depan untuk semua manusia.[37] Kita hidup dalam kondisi yang oleh Naarx disebut sebagai "the final outcame of capitalis production", yakni proses produksi bukan lagi sebagai "proses of labour". Dalam situasi seperti ini kekuatan produksi manusia luar biasa, manusia memahami jagad raya ini dan dapat menguasainya sebagai produksi dan kemakmuran.[38]

Manusia mampu memperlancar arus komunikasi dan interaksinya dalam sains, mengganti sumber daya alam dalam kelipatan yang mengagumkan, menghilangkan berbagai batas (jarak dan waktu), menabah berbagai kenikmatan hidup baik fisik maupun material serta memberikan kemampuan untuk menjelajahi seluruh jagad raya untuk kepentingan yang bermacam-macam. Dengan kata lain, dilihat dari segi positifnya perkembangan luar biasa dalam sains diikuti dengan peningkatan martabat hidup manusia dalam skala yang sangat luas yang belum pernah dialami sebelumnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, kini media elektronik berkembang dengan sangat cepatnya, yang pada dasarnya memberikan kemudahan bagi manusia seperti dengan adanya internet, handphone dengan segala kecanggihannya, ipod, tablet,facsimile, telex, dan lain sebagainya. Selain itu mikro elektronik sangat membantu dalam informatika dan

---

[37] M. Rusli, *Op.Cit*, hal.74
[38] *Ibid*, hal. 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi sejak dari produksi, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran informasi sampai kepenerimanya. Ia merupakan sambungan indra dan otak, bukan hanya sambungan tangan dan otot. Selain itu mikro elektronik dapat mengganti tenaga manusia dan dapat dikembangkan menjadi system eksper, yang mengarahkan pada otomasi dan robotic. Dengan demikian pekerjaan-pekerjaan yang terlalu rendah untuk dilakukan manusia, terlalu bahaya, rutin ataupun terlalu berat dapat diserahkan kepada robot.[39] Jadi robot diharapkan melakukan proses berpikir sampai abstrak, bertindak otonom dan reaksi yang fleksibel.

Sementara itu, Arthur C. Clark dan Lester R. Brown, melihat teknologi komunikasi sebagai "panacea", manjur untuk menyembuhkan penyakit manusia. Teknologi komunikasi dinilai memiliki kemampuan, bahkan kekuatan untuk mengurangi konflik, kemiskinan, kelaparan dan sebagainya.[40]

Dengan semakin canggihnya alat komunikasi, setiap orang diharapkan lebih berkualitas. Karena bagaimanapun, dengan segala kecanggihannya, alat komunikasi bisa menjadi alat untuk mengkomunikasikan pesan-pesan pendidikan, mempermudah dalam proses transformasi ilmu, mempermudah dalam berinteraksi dengan orang lain walaupun dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh, komunikasi bahkan

---

[39] T. Jacob, *Op Cit*, hal.67
[40] Marwah Daud Ibrahim, *Op.Cit*, hal. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu membuat sesuatu yang asalnya rumit menjadi mudah, karenanya diharapkan komunikasi juga mampu membuat manusia menjadi lebih berbudi dan religious. Walaupun tak dapat dipungkiri bahwa teknologi komunikasi telah melahirkan era globalisasi, namun demikian banyak hal positif yang bisa dari hal tersebut. Dengan era yang serba cepat itu, manusia diharapkan juga cepat dalam segala hal, cepat berbagi informasi sehingga tidak akan ketinggalan zaman, kecepatan dalam berbagai informasi ini juga diharapkan akan mampu meningkatkan harkat, martabat dan kualitas hidup manusia.

Jika dilihat secara seksama, sesungguhnya hasil sains membantu meningkatkan hubungan antara manusia dengan khaliqnya. Melalui sains, manusia memodifikasi ciptaan-Nya kedalam bentuk, warna dan wujud yang dibutuhkannya untuk kelangsungan hidup di bumi. Dengan bantuan sains, manusia mampu merubah hal yang sederhana menjadi istimewa dan luar biasa. Misalnya dari tanah yang kurang mempunya nilai tinggi, dirubah kebentuk keramik, kayu yang sederhana dijadikan kertas, bahkan perabotan rumah, kapas disulap menjadi pakaian. Jadi pada hakikatnya manusia hidup di dunia ini tidak terlepas dari pengaruh sains. Setiap saat manusia bergelut dengan sains, menggunakan sains, dan secara tidak langsung bergantung pada sains.

Tak dapat dipungkiri bahwa jiak kita menelusuri perjalanan panjang sejarah peradaban manusia, tampak nyata bahwa sains telah membawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh positif yang besar dalam corak kehidupan disetiap periode sejarah. Sainslah yang mendorong transformasi kehidupan manusia dari masyarakat agrari ke masyarakat industry, dan kini dari masyarakat industry ke masyarakat informasi.

Suatu hal positif bahwa perubahan format komunikasi dan informasi supra modern berhasil mengembangkan cakrawala komunitas dalam menyerap pengalaman-pengalaman sebagai pijakan meningkatkan kualitas diri. Melalui media komunikasi dan informasi yang canggih, dapat diimport sebanyak mungkin pengalaman dari luar negeri yang dijadikan komparasi dengan keadaan intern. Keterbukaan untuk interelasi dan akulturasi lebih leluasa. Sehingga proses mutualisme berjalan terus saling menopang dan melengkapi kekurangan masin-masing.[41] Di samping itu melalui medium computer berbagai kebutuhan manusia dapat ditangani dengan efektif, efisien, dan serba terprogaam sehingga berbagai kemudahan dapat diraih manusia.

Berpijak dari uraian diatas, maka tak terbantah bahwa dengan kemajuan sains modern telah mendatangkan suatu kenikmatan material bagi kehidupan social manusia. Berbagai kebutuhan manusia dapat dipenuhi dalam waktu singkat dan berbagai teknik telah dikontruksikan untuk merespon tantangan kehidupan secara efektif dan efisien.

---

[41] Mujamil, *Kontribusi Islam terhadap Peradaban Manusia sebuh Apresiasi Monumental*, (Solo: Ramadhani, 1993), hal 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian revolusi sains telah menghasilkan sesuatu yang amat berharga bagi pengejaran hidup material manusia. Inilah yang oleh Toffler disebut era informasi yang juga sering dinamakan era gelombang ketiga. Industry telah meletakkan informasi sebagai motor penggerak perubahan disegala bidang kehidupan. Adapun loncatan terakhir dari puncak kemajuan sains adalah munculnya teknologi informatika yang bersifat perangkat keras. Maka tidak dapat diragukan lagi "rahmat" yang menyertai sains tersebut telah banyak memberikan kenikmatan dan kemudahan sekaligus kemakmuran bagi peradaban manusia.

b. Dampak negatif

Sebagaimana telah diketahui oleh umum dimana setiap apa yang diciptakan oleh manusia selalu mempunyai dua sisi, setelah dampak positif dijelaskan di atas, berikut dampak negatif dari adanya manusia. Sains ada untuk memudahkan segala pekerjaan manusia, dengan kemudahan-kemudahan yang ada bisa jadi semakin memicu rasa malas pada diri manusia. Tidak jauh-jauh, contoh terdekat adalah dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, kini pelajar tidak lagi dibuat susah untuk mendapatkan informasi tentang pelajarannya. Mahasiswa masa kinipun tidak serepot mahasiswa dulu, sekarang dalam setiap mengerjakan tugasnya ada media super canggih dan guru super pinar. Hanya berselancar di dunia maya, semua yang dibutuhkan bisa diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akibat daripada pesatnya perkembangan teknologi membuat manusia terbelenggu oleh proses tehnologi hasil ciptaannya sendiri baik langsung maupun tak langsung sehingga harkat dan martabat manusia akan terfragmentasikan dan terdegredasikan menjadi manusia tanpa arti kemanusiaan.

Selanjutnya perkembangan Sains juga menimbulkan perubahan-perubahan terhadap nilai-nilai Sosial, ekonomi, budaya serta agama. Dari perubahan nilai sosial menimbulkan kendornya solidaritas, munculnya individualisme, adanya kesenjangan sosial, serta meipisnya kepekaan sosial. Perubahan nilai ekonomi misalnya, timbulnya kelompok kaya dan miskin sebagai akibat dari distribusi hasil pembangunan yang belum merata, penumpukan kekayaan pada kelompok tertentu, serta orientasi yang bersifat materealis dan sebagainya. perubahan pada nilai-nilai agama adalah menipisnya dan mengeringnya penghayatan agama pada kaum muda, lunturnya iman karena terdesak oleh budaya baru yang bersifat materealistis dan pragmatis. Seperti yang disinggung oleh Djohan Efendi bahwa agama sebagai dasar interaksi sosial, dikalangan remaja masih mengendor. Dr. J. Riberu secara eksplisit menunjukkan "mentalitas sains dan teknologi" sebagai salah satu faktor yang bisa menunjukkan konflik batin dalam kehidupan beragama kaum muda.[42]

---

[42] Musa Asy'ari,dkk, *Pemuda dan Perkembangan Iptek dalam Prespektif Agama*, (Pusat Study Filsafat dan Kebudayaan Islam IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta:1989). hal 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, teknologi yang membuat manusia memiliki kemampuan untuyk mengatasi dan memenuhi sendiri permasalahan dan kebutuhan manusia, dapat menyebabkan sikap egoisme dan individualisme. Harbert Marcuse misalnya amat gusar terhadap dominasi manusia terhadap manusia lainnya bersamaan dengan perubahanyang mengiringi rasional teknologis. Pendapat senada diutarakan oleh David Martin sejak revolusi industri kedua, telah tercipta suatu kondisi anatomis dan dipersonalisasi serta hancurnya ikatan-ikatan vertikal yang mengakibatkan makin bertentangan dengan agama.[43]

[43] M. Rusli, *Op Cit*, hal 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Konsep Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Membahas masalah Pendidikan Islam membutuhkan analisis yang kritis dan bijaksana. Karena sesungguhnya pendidikan, terutama Pendidikan Islam bisa dilihat dari berbagai aspek baik secara historis maupun empiris. Berikut akan dipaparkan beberapa konsep pendidikan dari berbagai sudut pandang.

a. Konsep pendidikan dari pemikir barat

M.J. Langeveld mengartikan pendidikan sebagai setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju, kepada pendewasaan anak atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa: sekolah, buku, peraturan hidup sehari-hari atau sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.[44]

b. Konsep Pendidikan dari Tokoh Indonesia

Definisi tentang pendidikan yang dikemukakan oleh tokoh Indonesia misalnya yang telah dikemukakan oleh Bapak Pendidikan kita Ki Hajar Dewantoro yang mengatakan bahwa: "pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan tidak hanya

[44] Wens Tanlain, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hal 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat pelaku pembangunan tetapi sering merupakan perjuangan pula. Pendidikan berarti memelihara hidup, tumbuh ke arah kemajuan, pendidikan adalah usaha kebudayaan. Berasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan.[45]

Sedangkan konsep pendidikan menurut UU RI. No. 2 tahun 1989 yakni:

"Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan , pengajaran dan atau latihan sebagai peranan dimasa akan datang. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada Pancasila dan UU 1945."[46]

c. Konsep Pendidikan menurut Islam

Dalam ajaran Islam (al- Qur'an dan Sunnah) yang sesungguhnya banyak berbicara masalah prinsip dan landasan pengembangan pemikiran pendidikan. Hakikat Pendidikan Islam tidak lepas dari ajaran Islam (al-Qur'an dan Sunnah) sebagai landasan khazanah keilmuan. Berpijak dari dua sumber di atas (al-Qur'an dan Sunnah) diharapkan akan diperoleh gambaran yang jelas tentang hakikat Pendidikan Islam, walaupun dalam hal ini dengan menampilkan pemikiran para cendekiawan muslim.

---

[45] H. Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal 9
[46] UU No.2 th.1992, Tentang Sistem Pendidikan Nasional,hal 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari sisi definisi, para pakar pendidikan berbeda dalam menginterpretasikan Pendidikan Islam. Perbedaan tersebut pasti ada karena masing – masing pemikir melihatnya dari sudut pandang yang juga berbeda. Misalnya, dari para pemikir ada yang membedakannya dengan istilah bahasa yang berbeda, tetapi ada juga yang melihatnya dari segi proses penyelenggaraan pendidikan.

Dalam hal ini misalnya Muhammad Naquib Al-Attas, ia mendefinisikan Pendidikan Islam dengan mempertentangkan istilah "Tarbiyah", *Ta'lim*", dan "*Ta'dib*". Menurutnya, istilah "*Tarbiyah*" diambil dari kata "rabbaa" dan "rabba" yang kemudian diartikan dengan memberi makan, memelihara dan mengasuh. Yakni dari kata "*ghadza*" atau " *ghodzaw*" yang berarti "mengasuh, menanggung member makan, mengembangkan, memelihara, membuat, memeproduksi hal-hal yang sudah matang dan menjinakkan". Penerapannya dalam bahasa arab tidak hanya terbata pada manusia, tetapi medan-medan semantiknyameluas kepada spesies-spesies lainnya, seperti untuk mineral, tanaman, dan hewan.[47]

Secara definitive, istilah Tarbiyah adalah merupakan proses pemeliharaan dan pengasuhan pada fase awal pertumbuhan manusia (

[47] Imam Bawani , Drs Isa Ansori, *Cendekiawan Muslim dalam Prespektif Pendidikan Islam*, (Surabaya:Bina Ilmu, , 1991), hal 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bayi dan anak-anak). Dalam al- Quran disebutkan (surat Al-Isro' ayat 24)

Maka istilah "rabbayani" disana mempunyai arti "*rahman*", yakni ampunan atau kasih sayang, yang berarti pemberian makanan dan kasih sayang, pakaian dan tempat berteduh, serta perwatakan,intinya, pemeliharaan yang diberikan orang tua kepada anaknya.

Kalaulah demikian, maka istilah "*Tarbiyah*" belumlah cukup untuk menggantikan pendidikan. Sebab istilah tarbiyah teramat luas cakupannya yang tidak digunakan untuk mausia saja, namun pada hewan dan tumbuh-tumbuhan juga berlaku istilah tarbiyah. Karena istilah tarbiyah dipahami dengan pengertian memelihara, mengasuh, membela, dan menternak.[48]

Sementara Istilah "Ta'lim" berasal dari kata "*allama*" yang berarti mengajar (pengajaran), yaitu transfer ilmu pengetahuan. Padahal ilmu pengetahuan hanya sebagian saja dari unsur yang hendak di transformasikan dalam Pendidikan Islam. Istilah "*Ta'lim*" hanyalah sebatas member tahu saja tanpa ada unsur pembinaan dan pemeliharaan.[49] Sebatas pengajaran, yang mencakup aspek

[48] Hasan Langgulung, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, , (Jakarta :Pustaka Al-Husna, Cet.II, 1988), hal.6
[49] Zakiyah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara, , cet II,1992).hal 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidup serta pedoman yang baik.[50]

Sedangkan istilah "*ta'dib* berasal dari kata *addaba*, yaitu disiplin tubuh, jiwa dan roh. Disiplin yang hubungannya dengan kemampuan dan potensi jasmaniyah, intelektual dan ruhaniyah. Pengenalan dan pengakuan akan kenyataan bahwa ilmu dan wujud ditata secara hirarkis sesuai dengan berbagai tingkatan (*maradib*) dan derajat. Dalam definisi ini terkandung "ilmu" dan "amal" sebagaimana sabda nabi saw yang artinya:

"Tuhanku telah mendidikku, maka dengan demikian menjadikan pendidikanku yang terbaik"

Menurut Muhammad Naqib Al-Attas, "*Ta'dib*" akar kata dari istilah Pendidikan Islam, tidaklah sempit sekedar meliputi aspek kognitif saja, dan juga tidak terlampau luas yang menjangkau pemakaian untuk hewan serta tumbuh-tumbuhahan. Ta'dib erat hubungannya dengan kondisi ilmu dalam Islam, sebab didalamnya isi Ta'dib mencakup tarbiyah dan *Ta'lim*.[51]

Dari gambaran di atas, Irsyad Djuwaeli juga mempertegas pengertian tentang pendidikan dalam Islam dalam tiga istilah, yaitu: *Tarbiyah* yang merupakan upaya sadar akan pemeliharaan,

---

[50] Abd.Fattah Jalal, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, (Bandung :CV.Diponegoro, , 1997), hal.30
[51] Jalaluddin, Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta :PT. Raja Gravindo Persada), hal.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan, seluruh potensi diri manusia sesuai dengan fitrahnya, dan perlindungan menyeluruh terhadap hak-hak kemanusiaan. *Ta'lim* mengesankan proses pemberian ilmu pengetahuan dan penyadaran tentang fitrah dalam tugas-tugas kemanusiaan yang harus diwujudkan seseorang dalam kehidupan yang nyata. Sedangkan *Ta'dib*, mengesankan proses pembinaan kepribadian, sikap moral dan etika dalam kehidupan konsep Islam menurut fitrahnya manusia itu bersifat temorfis untuk mewujudkan potensi karunia Tuhan manusia diwajibkan memuntut Ilmu, keunggulan manusia atas makhluk lainnya di dasarkan pada ilmunya Al-Qur'an menjelaskan eksistensi manusia.[52]

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

" *dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman:* "Sebutkanlah *kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!*" (QS. Al-Baqoroh :31)

Pengertian Pendidikan Islam adalah proses membimbing, mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik agar

[52] HM. Irsyad Djuwaeli, , *Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam*, 1998.hal 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam.[53] Dengan pengembangan pemikiran dan penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam, dengan maksud merealisasikan tujuan Islam di dalam kehidupan individu dan masyarakat, yakni dalam seluruh aspek kehidupan.[54]

Sedangkan dalam mendefinisikan pendidikan, Prof. Dr. Langgulung melihatnya dari segi individu dan masyarakat, dalam hal ini berarti:[55]

a. Individu

   Pendidikan diartikan sebagai proses untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan atau proses menampakkan yang tersembunyi pada peserta didik.

b. Masyarakat

   Pendidikan diartikan sebagai proses pemindahan kesimpulan penyelidikan yang seseorang tidak dapat atau tidak perlu melakukannya sendiri.

c. Interaksi

   Pendidikan diartikan sebagai proses member dan mengambil antara manusia dan lingkungannya.

---

[53] HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara, , Cet III, 1994), hal 16

[54] Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Alih Bahasa Drs. Herry Noer Ali, (Bandung :CV Diponegoro, , 1997), hal 49

[55] Hasan Langgulung, *Pendidikan Menghadapi Abad ke 21*,(Jakarta :Al-Husna, , cet I, 1988), hal 56-57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengertian tentang Pendidikan Islam sangat banyak diungkap oleh tokoh-tokoh maupun pakar pendidikan, maka dalam skripsi ini, peneliti mencoba mengungkapkan definisi daripada Pendidikan Islam sebanyak yang bisa peneliti dapat. Diantara pengertian-pengertian yang lain tentang Pendidikan Islam sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad tafsir yang mengartikan Pendidikan Islam sebagai ilmu pendidikan (yang) berdasarkan Islam, berdasarkan nilai-nilai islami yang terdapat dalam al-Qur'an dan sunnah Nabi. Pendapat A. Tafsir ini terkesan sangat sederhana tetapi dengan menyebut bahwa dasar Pendidikan Islam itu Islam, berarti rujukannya adalah Qur'an dan Hadits, maka kajian terhadap makna pendidikan akan menjadi luas dan memerlukan waktu yang tidak sedikit.

M. Arifin[56] juga mengemukakan dalam bukunya bahwa hakikat pendidikan Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa secara sadar dalam mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya dari dua definisi diatas memiliki indikasi bahwa Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku

[56] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner,* (Jakarta: BumiAksara, 1994),hal. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensinya baik potensi dasar (*fitrah*) maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai-nilai Isln kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam. Dari definisi ini tampak bahwa Pendidikan Islam diarahkan pada pembentukan kepribadian anak berdasarkan ajaran Islam.[57] Tetapi perlu diketahui bahwa Pendidikan Islam tidak tertuju kepada pembentukan kemampuan akal saja, melainkan tertuju kepada setiap bagian jiwa sehingga setiap bagian jiwa itu menjadi mampu melaksanakan tugasnya sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah. Pendidikan Islam bukan hanya membentuk dan meningkatkan kemampuan kerja setiap bagian jiwa itu, tetapi juga membentuk sistem kerja setiap bagian jiwa itu persis dengan yang Allah kehendaki dan juga membentuk kemampuan memanifestasikan isi jiwa ke dalam bicara yang baik dan benar, ke dalam sikap yang baik dan benar, ke dalam sikap perangai yang benar dan baik, ke dalam perbuatan dan kerja yang benar dan baik. Benar dan baik itu bukan menurut pendapat atau selera manusia, melainkan benar dan baik menurut ukuran dari Allah.[58]

---

[57] Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.152

[58] M. Ali Hasan, Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), hal 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa apa yang dimaksud dengan Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi baik potensi dasar (fitrah) maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat[59], cirinya ialah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam, dengan begitu terlihat jelas bahwa pendidikan mampu mengarahkan kemampuan dari dalam diri manusia menjadi suatu kegiatan hidup yang berhubungan dengan Tuhan (penciptanya) baik kegiatan itu bersifat pribadi maupun kegiatan sosial.[60]

Dalam struktur sosial kebudayaan, Pendidikan Islam paling tidak mengandung empat unsur yang kemudian dijadikan sebagai dustur kebudayaan suatu bangsa, yaitu unsur etika (moral) untuk membentuk ikatan-ikatan sosial, unsur estetika untuk membentuk cita rasa umum, logika terapan untuk menentukan bentuk-bentuk aktifitas umum, teknologi terapan yang sesuai dengan semua jenis yang ada dalam ragam masyarakat atau "industri".[61]

---

[59] Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif al-Qur'an,* (Yogyakarta: Mikraj, 2005),hal. 55
[60] Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 1996), hal.13
[61] Malik bin Nabi, *Membangun Dunia Baru Islam,* Terj. Afif Muhammad dan Abdul Adhiem, (Bandung: Mizan, 1995),hal. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Pendidikan Islam

Dalam hal ini yang dimaksud dengan sumber Pendidikan Islam adalah dasar ataupun landasan yang menjadi motivasi perkembangan Pendidikan Islam. Dari beberapa sumber Pendidikan Islam yang ada, terdapat dua sumber fundamental dalam kehidupan Ummat Islam sebagai pandangan hidup, *way of life,* dua sumber tersebut yaitu:

a. Al-Qur'an

Sebagaimana kita yakini, Islam adalah agama Rohmatal Lil'aalamiin, Islam datang sebagai jalan kebahagiaan bagi semua alam, semua manusia, tidak terbatas hanya pada ummat Islam saja. Al-Qur'an sebagai kitab suci ummat Islam merupakan kalam Allah yang telah diwahyukan-Nya kepada Nabi Muhammad bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal. Keuniversalan ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus mulia yang esensinya tidak dapat dimengerti, kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.

Al-Qur'an, merupakan kitab Allah yang memiliki perbendaharaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), spiritual (kerohanian) serta material (kejasmanian) dan alam semesta. Al-Qur'am merupakan sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai yang absolut dan utuh. Eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan. Kemungkinan terjadi perubahan hanya sebatas interpretasi manusia terhadap teks ayat yang menghendaki kedinamisan pemaknaannya sesuai dengan konteks zaman, situasi, kondisi dan kemampuan manusia dalam melakukan interpretasi. Ia merupakan pedoman normatif- teoritis bagi pelaksanaan Pendidikan Islam yang memerlukan penafsiran lebih lanjut bagi operasional Pendidikan Islam lebih lanjut.

Isinya mencakup seluruh dimensi manusia dan mampu menyentuh seluruh potensi manusia, baik itu motivasi untuk mempergunakan pancaindera dalam menafsirkan alam semesta bagi kepentingan formulasi lebih lanjut pendidikan manusia (Pendidikan Islam), motivasi agar manusia mempergunakan akalnya, lewat tamsilan- tamsialan Allah dalam al-Qur'an, maupun motivasi agar manusia mempergunakan hatinya untuk mampu mentransfer nilai- nilai pendidikan Ilahiyah dan lain sebagainya. Kesemua proses ini merupakan sistem umum pendidikan yang ditawarkan Allah dalam al- Qur'an, agar manusia dapat menarik kesimpulan dan melaksanakan kesemua petunjuk tersebut dalam kehidupannya sebaik- baik mugkin.[62]

---

[62] Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya media Pratam, 2001), hal 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun beberapa ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang pentingnya pendidikan bagi umat manusia yakni QS. Al- Mujadalah ayat.11

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

" Hai orang- orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: " Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: " berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang- orang yang beriman di antaramu dan orang- orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dan pada QS. An- Nahl ayat 78

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur".

Juga pada ayat 125 Q.S. An-Nahl

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِ ١٢٥

" Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik".

Ayat di atas menunjukkan bahwa dalam tiap diri manusia telah dikaruniai kemampuan dasar kejiwaan yang mengandung kemungkinan untuk berkembang ke arah tingkat perkembangan hidup yang menguntungkan dirinya dan yang tidak menguntungkan dirinya. Karena manusia memiliki potensi untuk menjadi malaikat dan syetan, maka manusia perlu memperoleh bimbingan, pendidikan dan lain- lain.[63]

Rujukan di atas memberikan kesimpulan yang jelas akan orientasi yang dimuat dan dikembangkan al-Qur'an bagi kepentingan manusia dalam melaksanakan amanat yang diberikan Allah kepadanya. Oleh karena itu, pelaksanaan Pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam al-Qur'an. Dengan berpegang kepada nilai-nilai yang

[63] Sama'un Bakry, *Menggagas konsep Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hal.22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkandung dalam al-Qur'an, terutama dalam pelaksanaan Pendidikan Islam.[64]

b. As- Sunnah

Jika al- Qur'an sebagai sumber utama, maka as- Sunnah menempati posisi kedua. As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau pebuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah al-Qur'an. Seperti al-Qur'an, sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashlahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.[65]

Untuk memperkuat kedudukan hadits sebagai sumber inspirasi ilmu pengetahuan, dapat dilihat dari firman Allah :

مَّن يُطِعِ ٱلرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ ٱللَّهَ ۖ وَمَن تَوَلَّىٰ فَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

" Barangsiapa taat kepada Rasul, sesungguhnya ia pun taat kepada Allah" (Q.S. 4: 80)

وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ۚ

[64] Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya media Pratam, 2001),hal. 96

[65] Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"... Apa yang diberikan Rasul kepadamu, ambillah. Dan apa yang ia larang bagimu, tinggalkanlah..."(Q.S. 59: 7)[66]

Nabi juga menyebutkan bahwa Qur'an dan sunnah adalah warisannya yang paling agung, dan bagi manusia yang memegang teguh keduanya tidak mungkin tersesat selamanya. Hadits Nabi dimaksud adalah :

لَقَدْ تَرَكْتُ فِيْكُمْ اَمْرَ يْنِ لَنْ تَضَلُّواْ اَبَداً اِمْتَمْسَكْتُمْ بِهِماَ كِتَابُ اللهِ وَسُنَّةُ رَسُوْلِ اللهِ

" Telah kutinggalkan dua perkara bagi kamu yang kamu tidak mungkin tersesat selamanya apabila kamu berpegang teguh kepada keduanya. Dua perkara itu adalah al-Kitab (al-Qur'an) dan sunnah Rasulullah "(HR. Bukhari).[67]

Oleh karena itu Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk Sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

---

[66] Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya media Pratam, 2001), hal.98.
[67] Sama'un Bakry, *Menggagas konsep Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hal.20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Pendidikan Islam

Pada hakekatnya, tujuan daripada Pendidikan Islam haruslah mengacu pada sumber yang telah ditetapkan yakni al- Qur'an dan as- Sunnah. Pendidikan sendiri merupakan proses transformasi nilai dan usaha untuk mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan. Sebagai sarana untuk menyadarkan manusia tentang tugas dan fungsinya di dunia, yakni ibadah kepada Allah. Sehingga pendidikan diharapkan mampu mengantarkan manusia kepada kedudukan yang tinggi di sisi Allah untuk meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Untuk mendiskripsikan tujuan Pendidikan Islam, berikut ini akan dipaparkan beberapa tujuan Pendidikan Islam menurut pakar Pendidikan Islam.

Seperti yang dikutip oleh Dra. Hj. Nur Uhbiyati dari pendapat Drs. Udin Sarifuddin Winata Putra MA dan Drs Rustana Ardi Winata menyatakan bahwa tujuan Pendidikan itu identik dengan Tujuan hidup manusia.[68]

Secara umum Pendidikan Islam memiliki tujuan:

a. Hablumminallah, yaitu menyempurnakan hubungan manusia dengan kholiqnya semakin dekat dan semakin terpelihara hubungannya dengan sang pencipta, sehingga keilmuan seseorang akan semakin berkembang dan tumbuh, dengan begitu akan semakin terbuka kesadaran dalam meningkatkan ketaatan dan ketundukan kepada segala perintah dan larangan-Nya.

---

[68] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) Untuk Faktor Komponen MKDK* ,. 1998. hal.44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hablumminannaas, yaitu menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya, memelihara, memperbaiki dan meningkatkan hubungan antar manusia. Sehingga terjadi interaksi yang baik dan akan tumbuh rasa persaudaraan yang erat.

c. Menyelaraskan antara dua hal di atas, sehingga diharapkan akan diperoleh kehidupan yang seimbang, baik dalam ibadah maupun muamalah.

Perwujudan ketiga aspek diatas dalam diri seseorang hanya dimungkinkan dengan penguasaan ilmu. Karena tanpa ilmu, manusia belumlah mampu menyandang sebagai hamba Allah.

Sedangkan menurut M. Athiyah al-Abrasyi dalam bukunya " *Dasar-dasar Pokok Pendidikan* Islam" merumuskan 5 tujuan umum bagi Pendidikan Islam, yaitu:

a. Pendidikan moral adalah esensi Pendidikan Islam
b. Memperhatikan agama dan dunia sekaligus
c. Memperhatikan segi-segi manfaat atau aspek-aspek yang berguna
d. Mempelajari ilmu, semata-mata untuk ilmu itu saja
e. Pendidikan pertukangan, kejuruan untuk mencari rizki[69]

[69] M.Athiyah al- Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Iskam*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1970),hal.1-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kajian yang dibuat Prof. Abdurrahman an- Nahlawi dalam bukunya, *Dasar-dasar Pendidikan Islam dan Metode-metode Pengajarannya* juga mengemukakan 4 tujuan umum dalam Pendidikan Islam yakni :

a. Pendidikan akal dan persiapan pikiran, Pendidikan Islam memandang dengan penuh terhadap pemikiran, renungan dan meditasi. Allah menyuruh kita untuk memikirkan dam merenungkan kejadian langit dan bumi supaya kita bergantung pada akal kita untuk sampai kepada keimanan yang sempurna kepada Allah. Dengan ini maka persiapan di antara perkara- perkara terpenting yang digalakkan oleh Islam.
b. Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat terpendam pada anak-anak
c. Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik laki-laki maupun perempuan
d. Berusaha untuk menyeimbangkan segala kekuatan dan kesediaan-kesediaan manusia[70]. Yang berarti manusia harus berusaha menyeimbangkan segala potensi -potensi dan bakat-bakatnya[71].

Adapun tujuan khusus adalah perubahan- perubahan yang diingini yang bersifat cabang atau bagian yang termasuk di bawah tujuan umum pendidikan [72]. Dari tujuan umum Pendidikan Islam yang berpusat pada

---

[70] Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.163
[71] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*,(Jakarat: al-Husna Dzikra, 1993),hal. 61
[72] *ibid,* 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketaqwaan dan kebahagiaan tersebut dapat digali tujuan- tujuan khusus yakni sebagai berikut :

a. Mendidik individu yang saleh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangannya: rohaniah, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.
b. Mendidik anggota kelompok sosial yang saleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim.
c. Mendidik manusia yang saleh bagi masyarakat insani yang besar.

Pendidikan Islam mendidik individu agar berjiwa suci dan bersih. Dengan jiwa yang demikian, individu akan hidup dalam ketenangan bersama Allah, teman, keluarga, masyarakat, dan umat manusia di seluruh dunia. Dalam mendidik individu yang saleh, Pendidikan Islam berupaya agar ia mampu menjalin hubungan secara terus menerus dengan Allah.

وَكُلُّهُمْ ءَاتِيهِ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ فَرْدًا ﴿٩٥﴾

"Dan tiap-tiap mereka akan datang kepada Allah pada hari kiamat dengan sendiri- sendiri" (QS. Maryam: 95)[73].

Tujuan khusus Pendidikan Islam yang kedua, setelah mempersiapkan individu muslim yang memiliki perkembangan secara sempurna, ialah mempersiapkan individu yang saleh bagi masyarakat dengan menanamkan kepedulian sosial serta membekali keterampilan mental atau kerja atau

[73] Hery Noer Aly, munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hal.143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keduanya, sehingga menjadi anggota yang berguna bukan yang menjadi beban bagi masyarakat.

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ ذَلُولًا فَٱمْشُوا۟ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا۟ مِن رِّزْقِهِۦ ۖ وَإِلَيْهِ ٱلنُّشُورُ

" *Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebahagian rezk- Nya. Dan hanya kepada-Nya- lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.* (QS. Al-Mulk:15)

Tujuan khusus Pendidikan Islam yang ketiga ialah mempersiapkan manusia yang saleh, mencintai umat manusia dan ikut andil dalam mengembangkannya. Tujuan ini terlihat secara tegas di dalam firman Allah di bawah ini :

وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَٰلَمِينَ ﴿١٠٧﴾

"*Dan tiadalah Kami mengutus melainkan agar kamu menjadi rahmat bagi alam semesta.* (QS. Al- Anbiya': 107)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

" *Hai manusia, sesungguhnyan Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa- bangsa*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bersuku- suku supaya kamu saling kenal- mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu."[74] (QS. Al- Hujurat: 13)

Menurut Ahmad D.Marimba dalam bukunya "*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*" menyebutkan bahwa tujuan akhir Pendidikan Islam adalah terwujudnya kepribadian muslim, sedangkan yang dimaksud dengan kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah lakunya, kegiatan- kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya[75], dengan kata lain menjadi hamba Allah yan bertaqwa, tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata- mata untuk beribadah kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

" Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku. '' (QS. Al- Dzariyat: 56)

Tujuan akhir Pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

---

[74] Hery Noer Aly, Munzier. h. 147
[75] A.D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*,(Bandung: al-Ma'arif, 1980), hal 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" *Wahai orang- orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar- benarnya tawqa; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran Islam).*" (QS. Ali Imran: 102)

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى

"*...Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah taqwa*". (QS. Al- Baqarah: 197)

Mati dalam kedaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses Pendidikan Islam.[76]

Setelah menelaah Pendidikan Islam di atas tentang tujuan Pendidikan Islam maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara ideal Pendidikan Islam harus menyentuh seluruh aspek lahiriyah maupun bathiniyah, baik aspek pikir maupun dzikir, baik aspek filosofis maupun nilai yang hendak dicapai oleh proses pendidikan yang ada tidak sekedar mengembangkan potensi lahiriyah maupun bathiniyah semata atau pikir saja tanpa dzikir, tetapi keterpaduan antara 2 unsur yang merupakan wujud dari tujuan Pendidikan Islam dan memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat yang sesuai dengan cita- cita setiap muslim sebagaimana doa yang paling

[76] Zakiyah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal.31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komprehensif, yang selalu dibaca olh setiap muslim yakni " *Rabbana atina fiddunya hasanah, wafil akhirati hasanah wa qina 'adzabannar.*

4. Kurikulum Pendidikan Islam

Sebelum membicarakan lebih jauh tentang kurikulum dalam Pendidikan Islam, maka terlebih dahulu memahami pengertian atau definisi kurikulum. Para ahli pendidikan membuat berbagai macam batasan dalam pelaksanaan pendidikan yang terumuskan dalam istilah kurikulum.

Yang dimaksud dengan kurikulum adalah: *pertama,* sejumlah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang ditetapkan untuk dipelajari oleh anak didik di suatu sekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah atau gelar. *Kedua,* keseluruhan mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau departemen tertentu.[77]

Definisi kurikulum yang demikian, sangat umum dipakai dalam dunia pendidikan. Bahkan sampai saat ini pengertian tersebut masih banyak digunakan terutama di perguruan tinggi yang kurikulumnya hanya merupakan sejumlah kumpulan mata pelajaran yang ditawarkan dan harus diikuti oleh anak didik.

Pada prinsipnya tidak banyak pendidik yang menerima definisi kurikulum secara sempit, karena manusia senantiasa merupakan kebulatan yang

[77] Hamdani Ihsan, ,*Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal.131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandung aspek kognitif (intelektual), afektif (perasaan), psikomotorik (keterampilan). Karenanya anak harus dibina secara keseluruhan.

Nur Uhbiyati memberikan definisi kurikulum lebih simple. Ia menyebut kurikulum sebagai sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olah raga dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-murid di dalam dan di luar sekolah, dengan maksud menolongnya untuk berkembang secara menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.[78]

Pengertian kurikulum sebagaimana dimaksudkan Nur Uhbiyati, tampak lebih mengena dengan pengertian kurikulum yang selama ini dituntut untuk berkembang. Sebab pada hakekatnya kurikulum hanya dapat dirumuskan:

a. Sebagai rencana tentang mata pelajaran atau bahan-bahan pelajaran
b. Sebagai rencana tentang pengalaman belajar
c. Sebagai rencana tentang tujuan pendidikan yang hendak dicapai
d. Sebagai rencana tentang kesempatan belajar

Berdasarkan pengertian kurikulum diatas, maka kurikulum akan melahirkan empat unsur atau empat komponen utama. Empat komponen tersebut adalah:

a. Kurikulum berisi sejumlah tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan
b. Pengetahuan atau isi yang tertuang dalam silabus
c. Organisasi dan metode serta teknik dan cara mengajar

[78] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 2,* (Bandung: Putaka Setia, 1999), hal.75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Cara dan teknik penilaian terhadap hasil atau produk kurikulum

Pengertian kurikulum dan penjelasan unsur-unsur di atas jika dikaitkan dengan pelaksanaan kurikulum di Indonesia harus berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Seperti diketahui dalam Undang-Undang Sisdiknas Bab II pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan diturunkannya Islam itu sendiri, yakni bagaimana manusia harus hidup dalam keteraturan Allah dan hidup secara simetri dengan sesama manusia, dengan alam, dan dengan Allah. Sebab ujung akhir dari kehidupan manusia dalam perspektif Tuhan, harus berujung pada keridhaan Allah. Oleh karena itu, kurikulum yang hendak dan harus disusun dalam Pendidikan Islam adalah bagaimana mengoptimalkan potensi anak didik untuk memiliki keterampilan dan kecerdasan intelektual guna pencapaian keridhaan Allah.

Hasan Langgulung berpendapat bahwa kehidupan manusia di dunia adalah sementara. Islam mengajarkan tentang pentingnya keseimbangan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalani kehidupan dan bahwa ujung akhir dari proses kehidupan ini bukanlah dunia, melainkan akhirat dan bersatu dengan Tuhan.[79]

Pendapat Hasan Langgulung juga dibenarkan oleh Ari Ginanjar yang menyatakan bahwa setiap umat yang beriman pasti akan menempatkan ujung akhir dari kehidupan ini adalah akhirat, bukan dunia semata. Menurutnya umat yang beriman bukan saja dalam tata lakunya mencerminkan sikap kerendahan hati, tetapi mengandung sejumlah motivasi yang sangat dalam untuk menjalani kehidupan.[80]

Pentingnya menempatkan ujung akhir (akhirat) sebagai fondasi dalam pelaksanaan Pendidikan Islam didasarkan atas firman Allah dalam surat Al-Jaatsiyah ayat 23 berikut ini:

أَفَرَءَيْتَ مَنِ ٱتَّخَذَ إِلَٰهَهُۥ هَوَىٰهُ وَأَضَلَّهُ ٱللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِۦ وَقَلْبِهِۦ
وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِۦ غِشَٰوَةً فَمَن يَهْدِيهِ مِنۢ بَعْدِ ٱللَّهِ ۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya : "Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?"

---

[79] Hasan Langgulung, h..27
[80] ibid, h..37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena kurikulum Pendidikan Islam diorientasikan pada pencapaian tujuan Pendidikan Islam, maka isi kurikulum seperti metode, alat dan sistem evaluasi yang digunakan haruslah menunjang terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang dimaksud.

Agar kriteria kurikulum Pendidikan Islam diatas dapat terpenuhi maka dalam penyusunannya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:[81]

a. dan kondisi serta batas kemungkinan yang terdapat di Negara yang melaksanakan
b. Penggunaan metode dalam kurikulum bersifat Sistem dan perkembangan kurikulum tersebut hendaknya selaras dengan fitrah insani
c. Diarahkan untuk mencapai tujuan akhir Pendidikan Islam
d. Memperhatikan periodesasi perkembangan anak didik
e. Memelihara segala kebutuhan nyata kehidupan masyarakat, tetap bertopang pada jiwa dan cita-cita ideal Islaminya
f. Tidak bertentangan dan tidak menimbulkan pertentangan tetapi terarah pada pola hidup Islami
g. Dapat dilaksanakan sesuai dengan situasi luwes
h. Bersifat efektif

[81] Nur Uhbiya, h.196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Periode Sejarah Pendidikan Islam

Adapun Pendidikan Islam dibagi atas beberapa periode, yaitu:

a. Pendidikan Islam Periode Rosulullah

Pola Pendidikan Islam periode Rosulullah SAW dibedakan menjadi dua fase, yakni fase Mekkah dan fase Madinah.[82]

1. Tahapan pendidikan pada fase Mekkah

a). Tahap pendidikan secara Rahasia dan Perorangan

Pada awal turunnya wahyu pertama, al-Quran surat 96 ayat 5, pola pendidkan yang dilakukan adalah dengan sembunyi-sembunyi, mengingat kondisi sosial politik yang belum stabil, dimulai dari dirinya sendiri dan keluarga dekatnya.

b). Tahap Pendidikan Islam secara Terang-terangan.

Pendidikan secara sembunyi-sembunyi berlangsung selama tiga tahun, sampai turun waktu berikutnya, yang memerintahkan dakkwah secara terbuka dan terang-terangan.[83] Ketika wahyu tersebut turun, beliau mengundang keluarga dekatnya untuk berkumpul di bukit Shafa. Perintah dakwah secara terang-terangan dilakukan Rosulullah seiring dengan jumlah sahabat yang semakin banyak dan untuk meningkatkan jangkauan seruan dakwah.[84]

---

[82] Prof. Dr. H. Samsul Nizar, M.Ag, Sejarah Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2008). Hal 31.
[83] Haekal, Sejarah Hidup Muhammad, Penerj. Ali Audah, (Jakarta: Balai Pustaka, 1972), hal 30
[84] Prof. Dr. H. Samsul Nizar, M.Ag,, *Op Cit*, hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c). Tahap Pendidikan Islam untuk Umum

Hasil seruan dakwah secara terang-terangan yang terfokus kepada keluarga dekat, kelihatannya belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka Rosulullah merubah strategi dakwahnya dari seruan keluarga pada seruan internasional. Pada awalnya tidak banyak yang menerima, kecuali sekelompok jamaah haji dari Yastrib, kabilah Kharaj yang menerima dakwah secara antusias. Dari sinilah sinar Islam memancar keluar Mekkah.[85]

2. Fase Madinah

Lembaga Pendidikan Islam ketika Rosulullah dan para sahabat hijrah ke Madinah slah satu progam yang dilakukan adalah pembangunan masjid. Masjid itulah pusat kegiatan Nabi Muhammad bersama kaum muslimin untuk membina masyarakat baru. Warga masyarakat berkumpul untuk secara bersama mendengar khotbah dari Nabi Muhammad SAW.[86]

3. Perkembangan Pendidikan Islam (Khulafaur Rasyidin)

Dalam perkembangan Pendidikan Islam yakni pada masa Khulafaur Rasyidin, ada beberapa hal yang dilakukan demi mengembangkan pendidikan, diantaranya yaitu:[87]

---

[85] *Ibid*, hal.33
[86] Zuhairini dkk, Sejarah Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 23.
[87] Mansur dan Mahfud Junaidi, *Sejarah Pendidikan Islam.* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005). Hal 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengangkat dan menunjuk guru-guru di setiap daerah yang bertugas untuk mengajarkan Al-quran dan ajaran Islam.

b. Sahabat diperbolehkan meninggalkan Madinah untuk mengajarkan ilmu.

c. Pembudayaan ajaran agama Islam ke dalam lingkungan budaya bangsa-bangsa secara luas.

4. Masa kejayaan Pendidikan Islam

Pada masa kejayaan Islam disini ditandai dengan berkembang pesatnya Pendidikan Islam seperti:[88]

a. Berkembang pesatnya kebudayaan islam secara mandiri

b. Ilmu pengetahuan dan kebudayaan islam berkembang secara pesat

c. Awalnya perpaduan unsur-unsur budaya islam dengan budaya bangsa romawi, persia dll.

d. Kemajuan bukan hanya di bidang ilmu agama islam tetapi juga ilmu pengatahuan secara umum

5. Masa kemunduran Pendidikan Islam 13M-18 M.

Masa kemunduran Islam ini terjadi dikarenakan beberapa hal diantaranya:[89]

a. Telah berlebihnya filsafat

b. Para pemimpin melalaikan ilmu pengetahuan

[88] *Ibid*, hal 27
[89] *Ibid*, hal 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

c. Banyak terjadi pemberontakan dean serangan dari luar

d. Mengalami stagnasi

6. Pembaharuan Pendidikan Islam

Karena kemunduran yang dialami dalam dunia Pendidikan Islam, beberapa hal dilakukan guna membangun kejayaan yang telah hilang,

a. Awal di khalifah turki usmani, karena kekalahan kerajaan turki usmani dalam perang melawan eropa

b. Sultan ahmad III mengirimkan duta untuk mengamati keunggulan barat

c. Dipelopori oleh muhammad Ali

d. Madrasah didirikan sebagai respon terhadap dualisme sistem Pendidikan Islam tradisional dan pendidikan modern.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PEMIKIRAN A. BAIQUNI TENTANG ISLAM DAN SAINS

A. Biografi A. Baiquni

Bila ada orang yang bisa menjelaskan ilmu fisika modern dengan gampang dalam waktu tiga jam kuliah, itulah Prof. Dr. Achmad Baiquni, direktur jenderal BATAN (badan tenaga atom nasional).[90] Beliau lahir lahir di Surakarta, pada tanggal 31 Agustus 1923 dan meninggal dunia pada tanggal 21 Desember 1998 di usia beliau yang ke-75 tahun dan dimakamkan di Tonjong, Bogor.[91]

Sejak kecil, beliau sudah memperoleh pendidikan agama. pada usia kanak-kanak, ahli fisika atom ini sudah mampu membaca juz ke-30 (juz terakhir al Quran yang memuat sejumlah surah pendek), "sebelum saya bisa membaca huruf latin," katanya. dan seperti kebiasaan anak-anak santri, ia pun masuk madrasah: belajar agama pada sore hari, setelah paginya bersekolah sekolah dasar. malahan, ia melanjutkan menuntut ilmu agama di madrasah tinggi mamba'ul ulum, madrasah yang didirikan Paku Buwono X. di situ Baiquni sekelas dengan Munawir Sjadzali, mantan menteri agama. lulusan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UI di bandung, 1952. kemudian mengajar di UGM Yogyakarta. menikah dengan Sri Hartati, pasangan ini

---

[90] http://majalah.tempointeraktif.com/id/arsip/1984/01/28/tk/mbm.19840128.tk42150.id.html (4 Juni 2012)

[91] http://id.wikipedia.org/wiki/achmad_baiquni (4 Juni 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikaruniai 6 orang anak, 5 putra dan 1 putri,[92] yakni Kunto Hartono, anak sulung ahli fisika atom ini, bersekolah di seni rupa ITB. adik kunto adalah seorang dokter yang kini berpraktek di Yogyakarta. anak ketiga, seorang perempuan adalah sarjana muda Sastra Prancis. Baru anak keempat yang masih ada persinggungan dengan ayahnya yakni sarjana fisika teknik ITB. Dua anak terakhir masih meneruskan kuliah di Fakultas Ekonomi UGM dan di sebuah Akademi Komputer di Jakarta. Pada tahun 1973, Achmad Baiquni ditunjuk menjadi Dirjen BATAN Jakarta hingga tahun 1984. Selain itu Prof. Baiquni juga pernah menjadi Dubes Indonesia untuk Swedia (1985-1988), Rektor UNAS, dan dosen IAIN-Syarif Hidayatullah.[93]

B. Peran A.Baiquni dalam Bidang Sains dan Islam

Prof. Dr. A. Baiquni adalah ilmuwan yang cemerlang. Menurut beberapa orang yang dekat dengan guru besar ini, Baiquni memang cemerlang dalam merumuskan konsep-konsep abstrak dengan kata-kata muda. di tengah berita-berita demonstrasi menentang penggunaan tenaga nuklir - baik untuk perang maupun damai - di negara-negara maju, baik didengar sikap ahli fisika atom Indonesia ini. ia tidak memusuhi tenaga nuklir, bahkan melihat pemanfaatannya, untuk menghasilkan listrik, sangat menguntungkan. "memang, sinar matahari, juga angin, bisa didapat dengan gratis," katanya. "tapi untuk memanfaatkan

[92] http://irwanphy.blogspot.com/2012/01/prof-dr-achmad-baiquni-msc-phd.html (4 Juni 2012)
[93] http://mohpandoyo.blogspot.com/2011/04/prof-achmad-baiquni-msc-phd.html (4 Juni 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenaga alami itu dibutuhkan biaya sangat besar. instalasinya, reflektornya, dan penampung panasnya." kalau nanti Indonesia sudah membutuhkan tenaga listrik besar-besaran, pilihan tinggal memakai batu bara atau nuklir. Baiquni memilih nuklir. sebab, harga satu kg uranium hanya uss 30, tapi energi yang bisa diperoleh sama dengan 30 ton batu bara seharga us$ 700. sudah cukup lama anggota organisasi pusat internasional untuk fisika teori (italia) ini getol melakukan studi kelayakan untuk pembangunan pusat listrik tenaga nuklir di Lasem, Jawa Tengah. kapasitas pusat listrik itu direncanakan sekitar 600 megawatt. pertanyaan kini: apakah pusat listrik tenaga nuklir ini nanti tidak membahayakan penduduk sekitar? bagi Baiquni, ayah enam anak dan seorang pemeluk Islam yang taat, jawabannya tegas: tidak. dari tiga pusat nuklir yang dibawahkan batan saat ini - pusat penelitian bahan murni dan instrumentasi di Yogyakarta, pusat penelitian teknik nuklir di Bandung, dan kompleks penelitian tenaga atom dan pengoperasian unit iradiator di Jakarta - kemungkinan terjadi kecelakaan, kebocoran radiasi misalnya, sangat kecil. lagi pula, setiap instalasi yang menggunakan tenaga nuklir "harus selalu mempunyai daya pengaman otomatis," kata anggota Komite Ilmiah PBB untuk akibat radiasi atom ini. "pokoknya, kalau ada kelainan sedikit saja pada instalasi itu, semua peralatan berhenti bekerja dengan sendirinya." singkat kata, Baiquni, yang sudah 10 tahun memimpin BATAN, yakin bahwa pemakaian tenaga nuklir bisa hemat dan aman. bila pria 176 cm itu berbicara tentang nuklir yang terbayang dalam kepalanya adalah nuklir untuk kepentingan damai - bukan perang. ia memang suka damai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu tecermin dari hidupnya sehari-hari. rumah dinasnya, di kawasan Ragunan, Jakarta Selatan, terasa teduh. warna hijau dominan di mana-mana: dari dinding rumah sampai peralatan rumah tangga. di kantornya pun, di Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, hijau juga hadir mewarnai dinding kamar kerjanya - sementara ruang yang lain berwarna putih. "hijau itu mencerminkan kedamaian,"[94]

Barangkali karena dasar agamanya yang begitu kuat, maka Baiquni tak takut nuklir. "tidak ada kontradiksi antara agama dan ilmu pengetahuan," kata penulis buku Fisika Modern (1978) ini. "keduanya berkaitan erat sekali." dan di dua dunia itu - dunia ilmu dan dunia agama - Baiquni punya peranan. Misalnya, ia juga duduk dalam Dewan Kurator Universitas Asy-Syafi'iyyah, Jakarta. ia pun sering kali diminta memberikan pengajian agama. orang yang menyayangi kucing - karena Nabi Muhammad juga mencintai kucing - dan sudah naik haji dua kali ini telah membukukan berbagai ceramah keagamaannya: Islam dan Pengembangan Ilmu dan Teknologi. Keingintahuan Baiquni di bidang ilmu ternyata sama kuat dengan keimgintahuannya di bidang agama. Bila minatnya di bidang agama dibentuk oleh lingkungan keluarga, minatnya terhadap matematika dan fisika mungkin diperolehnya dari guru sekolah menengahnya. Guru itu, tutur Baiquni, sangat pintar bercerita tentang teori-teori fisika einstein serta teori *Geometri Riemann* dan *Lobatschewski* - seorang tokoh fisika modern dan dua tokoh matematika. Apalagi kemudian Tuhan Yang Maha Esa menganugerahkan

---

[94] http://majalah.tempointeraktif.com/id/arsip/1984/01/28/tk/mbm.19840128.tk42150.id.html (4JUNI 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan kepada beliau memperdalam ilmu fisika. Kesempatan itu datang tepat pada waktunya. lulus dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UI di Bandung, 1952, Baiquni ditarik UGM, Yogyakarta. Waktu itu, 1950, ilmu fisika atom masih menjadi monopoli Amerika Serikat yang lima tahun sebelumnya menjatuhkan bom atom di Hiroshima. Baru pada tahun 1954, Presiden Eisenhower mengizinkan fisika atom diajarkan secara terbuka di perguruan tinggi. Baiquni tahun itu memang sedang memperdalam ilmu fisikanya di Amerika Serikat. Terbukanya bidang "baru" itu tak dilewatkan begitu saja. Mula-mula, ia belajar di Laboratorium Nasional di Argonne selama tujuh bulan. Kemudian, ia melanjutkan di Universitas Chicago, mengambil jurusan fisika nuklir. di universitas inilah pada 1964, ia meraih gelar Ph.d. Setelah itu, ia kembali ke Yogya, mengajar di UGM. Sejak ia ditarik menjadi Direktur Jenderal BATAN, 1973, dan harus tinggal di Jakarta, Baiquni hanya sebulan sekali ke UGM untuk memberi kuliah dari pagi sampai sore. Namun bagi mahasiswanya, itu sudah cukup. Seperti sudah diceritakan, dosen ilnu fisika ini begitu menguasai teori sehingga ia bisa menjelaskan hal-hal yang rumit dengan gamblang. "tiga jam kuliah Pak Baiquni seperti kuliah satu semester bila diberikan dosen lain," kata mahasiswa yang pernah mengikuti kuliahnya.

Di tengah kesibukannya, Baiquni tak melupakan keenam anaknya, yang diberinya kebebasan untuk memilih jalan masing-masing. Tentu, bila keenam anaknya sukses menyelesaikan sekolah, itu pun berkat Nyonya Sri Hartati, putri solo yang dinikahinya 35 tahun yang lalu. Kunto Hartono, anak sulung ahli fisika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atom ini, bersekolah di seni rupa ITB. adik kunto adalah seorang dokter yang kini berpraktek di Yogyakarta. anak ketiga, seorang perempuan adalah sarjana muda Sastra Prancis. Baru anak keempat yang masih ada persinggungan dengan ayahnya yakni sarjana fisika teknik ITB. Dua anak terakhir masih meneruskan kuliah di Fakultas Ekonomi UGM dan di sebuah Akademi Komputer di Jakarta. Berbicara masalah nuklir, Baiquni bukannya tidak ngeri membayangkan perang nuklir meletus. Menurut perhitungannya, kini tiap orang di dunia kebagian empat ton bahan peledak. "Bayangkan, betapa dahsyat bila perang nuklir benar-benar terjadi," kata Baiquni, yang mengaku belum menonton film the day after, film tentang akibat ledakan bom nuklir. meskipun demikian, Baiquni tak habis mengerti bila untuk keperluan damai pun tenaga nuklir ditentang. Sebab, kata Baiquni, menurut panitia khusus PBB yang mempelajari soal radiasi, kita ini sehari-hari diserang radiasi. yakni 68% dari sinar kosmos, batu-batuan di permukaan bumi, dan lain-lainnya. lalu, 31% dari alat-alat medis, seperti peralatan sinar ronsen. sekitar 0,6% dari percobaan senjata nuklir. dan hanya 0,15% dari instalasi nuklir seperti pusat tenaga listrik.[95]

C. Karya dan Pandangan A. Baiquni terhadap Sains dan Islam

Sebagai seorang ilmuwan sekaligus tokoh Muslim yang terpandang, A. Baiquni telah menghasilkan beberapa buku karyanya, baik yang berhubungan dengan agama Islam, yakni buku yang diterbitkan sebagai hasil dari ceramah

[95] *Ibid,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama beliau pada saat pengajian-pengajian, ataupun buku-buku yang berhubungan dengan sains seperti Sains Modern, sebagai penunjang beliau yang memang sangat berkompeten dalam bidang sains terutama ilmu fisika. Selain buku-buku yang berhubungan dengan agama ataupun sains secara terpisah, A. Baiquni juga menciptakan beberapa buku yang mengupas antara Islam dan sains secara bersamaan. Diantara buku-buku tersebut adalah Islam dan Ilmu Pengetahuan Modern, dan Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang menjadi sumber primer dalam skripsi ini guna mengupas pandangan Islam terhadap sains perspektif A. Baiquni.

Pandangan A. Baiquni dalam buku Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan dan teknologi ini adalah sebagai seorang Muslim sekaligus seorang Ilmuwan Indonesia, bahwa Al Qur'an tidak akan berubah sejak diturunkan hingga akhir zaman, sedangkan sains dapat berubah temuannya dari masa kemasa karena bertambahnya informasi/data yang diperoleh sebagai akibat makin canggihnya peralatan/teknologi dan berkembangnya fisika dan matematika. Dan pendapat bahwa mempercayai kebenaran Al Qur'an adalah sikap yang tidak bisa ditawar. Apabila sains tampak menemukan suatu yang tidak serasi dengan Al Qur'an, ada dua kemungkinan penyebabnya: sains belum lengkap datanya dan belum terungkap semua gejala yang berkaitan sehingga kesimpulannya meleset, atau pemahaman terhadap ayat yang bersangkutan kurang benar.

Diantara pemikiran A. Baiquni mengenai Islam dan sains dipaparkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Anjuran Pengembangan Sains dalam Al-Qur'an

Sebagai pemikiran pembuka, dalam bukunya Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, A. Baiquni mengungkapkan bahwa selama ini terdapat kesalahan dalam pemikiran orang-orang terutama Muslim yang menganggap Al-Qur'an sebagai sumber sains. Dalam anggapan itu, beberapa kelompok menganggap bahwa untuk mengetahui tentang sains orang cukup membaca ayat-ayat kauniyah yang ada di dalam Al-Qur'an, mereka menganggap penelitian dalam sains adalah hal yang percuma, memboroskan uang dan membuang waktu, padahal tidak demikian adanya. Anggapan seperti itu muncul bisa jadi karena pernyataan-pernyataan yang selama ini muncul bahwa Al-Qur'an merupakan sumber segala ilmu. Memang tidak seorang pun dapat menyangkal bahwa di dalam Al-Qur'an tidak hanya diletakkan dasar-dasar peraturan hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Sang Pencipta, dalam interaksinya dengan sesame manusia dan dalam tindakannya terhadap alam di sekitarnya, tetapi juga dinyatakan untuk apa manusia diciptakan. Namun A Baiquni melihat adanya kesalahpahaman yang berbahaya yang terkandung di dalam anggapan tersebut.[96]

Dapat diambil contoh misalnya ungkapan Al-Qur'an tentang penciptaan slangit dan bumi seperti yang terdapat dalam surat Al-Anbiya' ayat 30 sebagai berikut:

---

[96] Achmad Baiquni, *Al-Qur'an, Ilmu pengetahuan dan teknologi*, (Yogyakarta:Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), hal 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَوَلَمْ يَرَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَنَّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَٰهُمَا ۖ وَجَعَلْنَا مِنَ ٱلْمَآءِ كُلَّ شَىْءٍ حَىٍّ ۖ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

"Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?"

Bagaimana wujud keterpaduan langit dan bumi itu?, para ulama dan cendekiawan yang hidup seribu tahun yang lalu barangkali akan mengatakan bahwa pada waktu itu langit belum "terangkat" dan masih terletak dibumi. Sebab konsepsi yang lazim diresapi orang pada saat itu menggambarkan bumi ini datar sedangkan langit melengkung seperti bola raksasa yang melingkungi bumi, dengan bintang-bintang yang menempel padanya. Sudah barang tentu kita mengetahui dari pengukuran astronomis bahwa bintang-bintang yang ada dilangit itu jaraknya dari bumi tidak sama, dan bahwa mereka tidak menempel pada apapun.

Dalam contoh ini kita justru melihat betapa sia-sia usaha mereka yang ingin menyusun sains dari membaca Al-Qur'an saja. Apa yang mereka hasilkan akan banyak mengandung hal-hal yang bertentangan dengan kenyataan, sebab mereka menggunakan konsepsi mereka yang salah, yang tidak di dukung oleh observasi dan pengukuran.[97]

---

[97] *Ibid*, hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Itulah mengapa perlu adanya observasi dan penelitian di dalam sains. Beberapa pemikiran A. Baiquni di dalam bukunya Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi juga menjelaskan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat anjuran untuk mengembangkan Sains. Yang tentu tidak hanya bisa didapat hanya dengan membaca Al-Qur'an saja, namun juga perlu adanya penelitan lebih lanjut.

Dikarenakan A.Baiquni adalah seorang saintis terutama dalam bidang fisika, maka pemikiran beliau sedikit banyak dipengaruhi oleh keilmuwan yang dikuasai yakni ilmu fisika. Dalam menghadapkan pemikiran yang melandasi segenap usaha, serta berbagai konsepsi, dalam lingkup fisika dalam ajaran Al-Qur'an, akan dipergunakan beberapa ayat yang relevan dengan pengembangan fisika itu sendiri. Disamping itu perlu diingat bahwa fisika, seperti bidang sains lainnya, berusaha mengungkapkan kelakuan alam pada kondisi tertentu, misalnya dengan melihat respon atau reaksi dari sebagian alam di sekeliling kita, misalnya gerak planet di langit, terjadinya gerhana bulan, pembelokan cahaya bintang oleh matahari, dan lain-lainnya.

Manusia ditunjuk Allah SWT menjadi khalifah di bumi, sebagaimana tercantum di antaranya dalam ayat 165 surat Al-An'am:

وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَكُمْ خَلَٰٓئِفَ ٱلْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَٰتٍ
لِّيَبْلُوَكُمْ فِى مَآ ءَاتَىٰكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ ٱلْعِقَابِ وَإِنَّهُۥ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌۢ ﴿١٦٥﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Dan sebagai penguasa yang mempunyai rasa tanggung jawab, manusia tak dapat berbuat lain kecuali harus mengalihkan diri dalam mengelola alam sekitarnya. Sedangkan untuk memperoleh kemampuan itu ia harus mengenal lingkungannya dengan sebaik-baiknya. Manusia harus sering mengamati alam disekitarnya, serta mengingat-ingat gejala-gejala yang ia lihat pada pengamatan itu.

Sebagaimana diketahui unsure pertama dalam kegiatan fisika yang penting adalah observasi atau pengamatan terhadap bagian alam yang ingin diketahui sifat dan kelakuannya pada kondisi tertentu. Tidaklah dibenarkan dalam kegiatan fisika penggantian pengamatan dengan penghayalan tentang kelakuan alam itu, kecuali apabila khayalan itu di dukung oleh hasil perhitungan matematik yang dijabarkan dari kelakuan-kelakuan lain yang telah diketahui.[98]

Sehubungan dengan keharusan manusia untuk mengenal alam sekelilingnya dengan baik, maka Allah SWT memerintahkan dalam ayat 101 surat Yunus:

---

[98] Ibid, hal 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قُلِ ٱنظُرُواْ مَاذَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَمَا تُغْنِي ٱلْءَايَٰتُ وَٱلنُّذُرُ عَن قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

"Katakanlah: "Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman*".*

Agar manusia mengetahui sifat-sifat dan kelakuan alam disekitarnya, yang akan menjadi tempat tinggal dan sumber bahan serta makanan selama hidupnya. Disini A. Baiquni mempergunakan kata memeriksa dengan nadzor atau intidzor untuk kata-kata "undzuru" karena pengertian A. Baiquni akan ayat tersebutialah bahwa perintah untuk melihat itu tidak hanya untuk melihat dengan pikiran yang kosong, melainkan dengan perhatian pada kebesaran dan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, dan makna dari gejala-gejala yang teramati. Hal ini akan tampak lebih jelas lagi jika kita ikuti teguran-teguran Allah SWT dalam ayat 17-20 surat Al-Ghasyiyah yang berikut:

Dari beberapa ayat yang dikemukakan tadi, nyata bahwa Allah memberikan bimbingan-Nya lebih lanjut dalam Al-Qur'an, bagaimana caranya agar manusia memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan alam semesta, yang secara garis besar melukiskan proses-proses alamiah yang terjadi di dalamnya. Dan inipulalah yang dilakukan orang dalam fisika, atau pengembangan sains pada umumnya.[99]

[99] Ibid, hal 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah pengamatan, unsure penting yang kedua dalam pengembangan fisika adalah pengukuran. Kuantifikasi dilakukan semaksimal mungkin, sebab, segala sesuatu akan menjadi kabur dalam fisika apabila hanya dinyatakan secara kualitatif saja. Di dalam Al-Qur'an sendiri dinyatakan dalam ayat 49 surat Al-Qomar:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَٰهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

" Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran."

Besaran-besaran yang dapat diukur itu dinamakan besaran fisika atau besaran fisis. Baik suhu maupun kelembaban udara yang diperbincangkan di atas itu memiliki ukuran tertentu, berapa tingginya dalam satuan ukur , begitu pula gerak udara tersebut yang diciptakan Tuhan Yang Maha Perkasa, mempunyai ukuran kecepatan, berapa besar kelajuannya dan kemana arahnya.

Unsure penting ketiga dalam pengembangan fisika adalah analisis terhadap data yang terkumpul dari berbagai pengukuran atas besaran-besaran fisis yang terlibat, yang dilakukan melalui proses pemikiran yang kritis, yang kemudian dilanjutkan dengan evaluasi hasil-hasilnya dengan penalaran yang sehat untuk mencapai kesimpulan yang rasional, yang terakhir ini merupakan unsure penting yang keempat. Pentingnya peranan pikiran yang kritis dan penalaran yang rasional ini bagi pengungkapan kelakuan alam semesta ditekankan dalam ayat-ayat 11 dan 12 surat An-Nahl:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يُنۢبِتُ لَكُم بِهِ ٱلزَّرۡعَ وَٱلزَّيۡتُونَ وَٱلنَّخِيلَ وَٱلۡأَعۡنَٰبَ وَمِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِۗ إِنَّ
فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗ لِّقَوۡمٖ يَتَفَكَّرُونَ ١١ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلَّيۡلَ وَٱلنَّهَارَ وَٱلشَّمۡسَ
وَٱلۡقَمَرَۖ وَٱلنُّجُومُ مُسَخَّرَٰتُۢ بِأَمۡرِهِۦٓۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يَعۡقِلُونَ
١٢

"Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.
Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami (Nya),"

Keberhasilan suatu teknologi bergantung pada kemampuan manusia untuk memilih kondisi-kondisi yang mendorong alam untuk bertindak seperti diinginkannya, dan sudah barang tentu tingkah laku ala mini dikendalikan oleh sunnatullah yang mengatur bagaimana alam harus berkelakuan pada kondisi tersebut, karena ia tidak dapat berbuat lain. Bisa diperhatikan misalnya apa yang terdapat dalam ayat 13 Al-Jatsiyah:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِ جَمِيعٗا مِّنۡهُۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ
لِّقَوۡمٖ يَتَفَكَّرُونَ ١٣

"Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat ini menyatakan bahwa seluruh isis langit dan bumi akan ditundukkan Al-Kholiq bagi ummat manusia dengan sains yang diterapkan, dengan teknologi, yang akan diberikan kepada mereka yang mau melibatkan akalnya dan menggunakan pikirannya.[100]

Sains dan teknologi merupakan dua sejoli yang tidak dapat dipisahkan. Sains yang merupakan sumber teknologi dapat memberikan kemungkinan bagi munculnya teknologi baru, dan sebaliknya, teknologi yang merupakan penerapan sains dapat menghasilkan peralatan yang lebih canggih yang memberikan peluang pada sains untuk berkembang lebih pesat. Mereka saling mengumpani dan saling menyuburkan pertumbuhan masing-masing. Hal ini dapat dihayati dinegara-negara yang maju. Suatu bangsa yang mencoba untuk menguasai teknologi tanpa dukungan sains dapat diibaratkan seperti burung yang berkhayal untuk terbang dengan satu sayap.

Sejak ummat Islam mulai melepaskan kegiatannya di bidang sains pada abad ke- XIII, setelah memonopoli sains dan teknologi selama lima abad, dan berangsur-angsur memberikan pelita ilmu itu kepada bangsa barat. Ia menjadi lemah dan bertambah rapuh sehingga tak mampu menahan Eropa yang dalam abad ke-XVII mulai memaksakan penjajahan atas dirinya.

Dapat disimpulkan dari uraian di atas, bahwa untuk dapat memahami ayat-ayat Al-Quran, yang menyangkut alam yang dihuni manusia serta proses-

---

[100] Ibid, hal 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses alamiah didalamnya, dan dinyatakan dalam garis besar itu, maka harus dilakukan penelitian terhadap alam. Al-Kaun itu sendiri dengan melakukan serangkaian tindakan seperti mengukur apa yang diobservasi, menganalisis data pengukuran secara kritis, dan menarik kesimpulan yang rasional.

2. Ilmu Pengetahuan di tengah Ummat Islam

Ahmad Baiquni dalam bukunya menjelaskan bahwa banyak sekali ilmuwan Islam dengan karya-karya mereka yang besar, yang pengaruh hasil karya ilmiahnya masih dirasakan hingga berabad-abad kemudian di dalam perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa. Para cendekiawan barat mengakui bahwa Jabir Ibnu Hayyan (721-815) adalah orang pertama yang menggunakan metoda ilmiah dalam kegiatan penelitiannya dalam bidang alkemi yang kemudian oleh ilmuwan Barat diambil alih serta dikembangkan menjadi apa yang kita kenal sekarang dengan ilmu kimia. Sebab, Jabir yang namanya dilatinkan menjadi Geber adalah orang pertama yang mendirikan suatu bengkel dan mempergunakan tungku untuk mengolah mineral-mineral dan mengekstraksi dari mineral-mineral itu, zat-zat kimiawi serta mengklasifikannya.[101]

Di dalam sejarah ilmu pengetahuan yang ditulisoleh para sarjana Eropa disebutkan bahwa Muhammad Ibnu Zakaria Ar-Rozi (865-925) telah menggunakan alat-alat khusus untuk melakukan proses- proses yang lazim

[101] A. Baiquni……, hal 199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan ahli kimia seperti distilasi, kristalisasi, kalsinasi, dan sebagainya. Buku Ar-Rozi, yang namanya dilatinkan menjadi Razes, dianggap sebagai manual atau buku pegangan laboratorium kimia yang pertama di dunia, dan dipergunakan oleh para sarjana Barat yang baru berabad kemudian mempelajari sains, yang telah dikembangkan ummat Islam di universitas-universitas Islam di Toledo dan Kordoba maupun Baghdad.

Sekitar tahun 1231 ketika Henrick Harpestraeng, orang yang kemudian menjadi dokter istana raja Eric IV Waldermarson, berusaha menulis risalah kedokteran dalam ilmu bedah di Salerno, (naskah itu kini tersimpan sebanyak tujuh jilid dalam Perpustakaan Nasional di Stockholm) ia meminta bantuan Michael the Scott, bekas mahasiswa dari Universitas Islam di Toledo, untuk dapat menggunakan buku-buku standar Ar-Razi dan Ibnu Sina yang berbahasa arab tersebut sebagai sumber. Sesungguhnya masih banyak ilmuwan Islam yang mempunyai andil besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan pada masa lampau. Profesor Fuat Sezgin Guru Besar Sejarah di Universitas Frankfurt, telah menulis duapuluh jilid buku tentang karya-karya ilmuwan Muslim zaman dulu yang diberi judul : Geschithe des Arabischen Schariftums, dan memberikan komentar tentang pengaruhnya pada ilmuwa Eropa kemudian, serta pembajakan-pembajakan naskah yang disalin dari bahasa Arab untuk kemudian diakui sebagai karya ilmiah penyalin itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa orang beranggapan bahwa lenyapnya kemampuan ummat Islam di bidang ilmu pengetahuan disebabkan oleh hancurnya sarana prasarana pengembangan ilmu dan perpustakaan karena mengamuknya tentara Mongol yang meludeskan Baghdad serta dihancurkannya kekuatan ummat Islam di Spanyol dan terbunuhnya banyak ilmuwan dalam peperangan itu. Namun fakta sejarah menunjukkan bahwa cucu Jengis Khan yang bernama Hulagu, 60 tahun setelah Jengis merusak, telah membangun observatorium bintang di Maragha dimana Nasiruddin Al Tusi merupakan tokoh utamanya. Namun, selama masyarakat masih bersemangat untuk mengembangkannya, kegiatan ini tak akanpernah menjurus kepada kematiannya seperti yang telah terjadi pada ilmu pengetahuan di lingkungan ummat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kejadian-kejadian historis yang tersebut di atas, mempunyai sahamnya masing-masing pada pembentukan kondisi kegiatan ilmiah ummat. Tetapi orang menyadari juga bahwa matinya suatu tradisi yang hidup dalam masyarakat, dalam hal ini tradisi ilmiah, tidak mungkin terjadi karena meninggalnya seorang ilmuwan atau terbitnya sebuah buku. Untuk itu diperlukan proses yang cukup lama dimana orang selalu mengulang-ulangi usaha atau kegiatan yang diharapkan akan dapat menghasilkan efek yang dikehendaki.

Karena ummat mengikuti perintah untuk mencari ilmu kapan saja, sejak dari buaian sampai masuk kubur, dan dimana saja meski ke negeri Cina

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekalipun, maka terdapat banyak buku salinan dari bahasa asing dan dipelajari ilmu yang berasal dari bangsa lain, termasuk falsafah yunani yang diajarkan oleh Socrates, Plato, Aristoteles dan Plotinus.

Oleh karenanya maka kecuali ilmu yang kita namakan ilmu usul, kita mengenal juga:

a. Ilmu yang berasal dari Bangsa Yunani yang sifatnya spekulatif, berkembang silogistik dan tidak memerlukan pembuktian.

b. Ilmu yang dikembangkan oleh Ummat Islam sendiri yang dilandasi metode Jabir Ibnu Hayyan yang sifatnya empiris eksperimental.

Pada saat itu para ilmuwan yang ternama mempelajari dan mengembangkan berbagai cabang ilmu pengetahuan. Mereka itulah yang mendapatkan julukan Al Hakim. Khususnya Ibnu Sina, yang hafal Al-Qur'an pada umur 10 tahun, menguasai ilmu pengetahuan seluruhnya yang berkebang saat itu ketika baru berumur 18 tahun, memiliki karya tidak kurang dari250 buah dan menulis Kitab Asy-Syifa' yang mengandung uraian-uraian tentang logika, matematika dan pengetahuan alam disamping kedokteran. Ia mendapat julukan Syaikh Ar Rais di antara rekan-rekannya dan dikenal sebagai "The Prince of Physicians" di dunia Barat.

Dengan penguasaan ilmu yang luas itu ia berbcara dalam banyak bidang. Apabila dalam bidang ilmu pengetahuan yang empiris eksperimental

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Sina tampil sebagai otoritas yang boleh dikatakan tak dapat diganggu gugat, maka dalam pembicaraan yang menyangkut ilmu yang spekulatif sudah selayaknya ia bersiap-siap untuk disanggah karena ia tak akan sanggup membuktikan kebenaran spekulasinya itu. Misalnya mengenai: apakah alam semesta ini berada dalam suatu tempat yang diam, di mana letak pusat alam, apakah ada alam semesta lain kecuali alam kita ini, dan sebagainya, yang jawabannya pada waktu itu tidak dapat lain kecuali spekulatif.

Oleh karena pada zaman itu Imam Ghozali saja masih memasukkan matematika, logika, fisika, teologi, politik dan etika dalam kelompok ilmu-ilmu falsafati, maka kritiknya terhadap pendirian Ibnu Sina yang spekulatif mudah sekali ditafsirkan orang sebagai penolakannya terhadap seluruh ajaran Ibnu sina termasuk ilmu kauniah yang dikembangkannya.

Untuk mencapai kondisi yang merupakan syarat mutlak bagi penguasaan kembali ilmu pengetahuan, baik ilmu usul maupun ilmu kauniah, generasi muda kita harus mendapatkan pendidikan ilmu secara utuh dan digembleng sekeras-kerasnya. Mereka harus dihadapkan pada tantangan-tantangan yang berat dalam memecahkan berbagai masalah ilmiah, dan didorong untuk bekerja keras. Karena dalam menuntut ilmu ini tak ada jalan pintas, tak ada " jalan raja-raja" yang enak untuk dilalui, maka semua orang harus melewati latian berat, bekerja keras, dan mempunyai dedikasi tinggi untuk dapat mencapai posisi yang tinggi dalam ilmu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Telah sering didengar orang enyerukan kebangkitan kembali ummat Islam dalam abad XV Hijriyah ini. Apakah yang diinginkan dengan kebangkitan kembali itu jika bukan untuk menikmati lagi kejayaan yang telah hilang? Namun, harus diakui bahwa dalam zaman modern ini kebangkitan suatu bangsa tidak mungkin terlaksana tanpa penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut A. Baiquni, dikotomi dapat dilenyapkan dari lingkungan ummat Islam dengan perubahan sikap mental. Memang disadari bahwa perubahan semacam ini tidak mudah dilaksanakan, apalagi jika sikap itu telah melekat selama berabad-abad turun menurun. Sebab semua Ummat islam harus "insyaf" bahwa ilmu yang dikaruniakan Allah SWT kepada ummat manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui wahyu yang dikumpulkan dan dibukukan dalam bentuk Kitab suci Al-Qur'an merupakan satu kesatuan. Harus ditunjukkan kepada ummat bahwa bagian ilmu yang merupakan pegangan untuk kehidupan di alam akhirat mempunyai perincian dalam ayat lain dan Sunnatur rasul yang harus kita terima seperti apa adanya dan bahwa bagian ilmu yang diperuntukkan bagi kehidupan di dunia mempunyai keterangan dalam Al-Kaun, yang dengan panca indra telah dikaruniakan Allah kepada ummat manusia, yang harus diperiksa, dianalisa, dan diambil kesimpulannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang tertera dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Abdil Barr yang artinya " Mencari ilmu adalah wajib bagi setiap muslim dan muslimah". Dalam hal ini apakah yang diwajibkan di sini menunut semua ilmu yang bermanfaat atau hanya ilmu usul saja, tidak termasuk ilmu kauniah, orang yang masih dihinggapi sikap dikotomis tentu akan menjawab bahwa ilmu kauniah tidak diwajibkan pencariannya. Padahal Allah telah memerintahkan untuk mengembangkan ilmu kauniah. Di dalam Ihya' Ulumuddin, Imam Ghozali menyatakan bahwa mencari ilmu yang dapat digolongkan sebagai ilmu usul hukumnya fardhu 'ain, seperti diwajibkannya berwudhu dengan benar, sholat dengan benar, berpuasa dengan benar dan lain sebagainya. Mencari ilmu yang digolongkan ilmu kauniah, yang berguna bagi masyarakat, hukumnya paling tidak fardhu kifayah sebab ilmu kedokteran, ilmu hukum, ilmu milkter, ilmu teknik dan lain-lainnya diperlukan untuk keselamatan, keamanan, tegaknya masyarakat Muslim. Hal ini berarti bahwa apabila seluruh anggota masyarakat meninggalkannya, maka masyarakat itu, besar atau kecil, berdosa karena melanggar ketentuan dan akan mendapat hukuman Allah. Karena ummat telah nyata meninggalkan ilmu kauniah maka ia lemah dan penjajahan telah menimpa ummat dalam segala bentuk dan coraknya dalam waktu yang cukup lama.

Kalau masih ada orang yang meragukan bahwa mencari ilmu kauniah itu wajib, maka bagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Uda yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artinya: "Tuntutlah ilmu walau ke negeri Cina sekalipun". Apa kiranya yang ada di negeri Cina pada zaman Rosulullah, dapatkah kiranya belajar ilmu usul di sana? Tentu saja tidak jawabannya. Mereka, orang-orang Cina, memeluk agama Islam saja belum, lalu mengapa harus pergi ke negeri itu untuk belajar. Maka dari fakta sejarah dapat diketahui bahwa bangsa Cina sudah sejak zaman kuno mengenal ilmu pengobatan tradisional, astronomi, ramu-ramuan dan lain-lain pengetahuan yang tergolong dalam ilmu kauniah. Jelaslah di sini bahwa menuntut ilmu kauniah itu diperintahkan juga, kegiatan ini termasuk kewajiban.

Dengan perubahan sikap mental kea rah penghapusan dikotomi terbuka kemungkinan bahwa ummat Islam akan kembali memainkan peranan yang berarti di seluruh bidang atau cabang ilmu pengetahuan seperti sediakala, dan kebangkitan ummat Islam akan menjadi kenyataan.[102]

Sebenarnya ada berbagai jalan yang dapat dilalui oleh suatu bangsa untuk menguasai teknologi dan sains. Menteri Riset dan Teknologi Bapak Prof. Dr.Ing. BJ.Habibie menyebutkan sebagai keempat tahapan dalam rencana manufaktur progesif yang kian mendalam tingkat ahli teknologinya yaitu:

a. Pembelian lisensi untuk memproduksi barang dagangan yang ada di pasar dengan desain dan teknologi yang telah dipersiapkan oleh pihak

[102] Achmad baiquni,.....hal 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjual lisensi yang berada di dalam atau luar negeri.

b. Integrasi teknologi baik yang diperoleh dari hasil pembelian lisensi maupun pengembangan sendiri, yang memungkinkan modifikasi dan adaptasi, untuk mendesain produk baru.

c. Penciptaan teknologi baru dengan mempergunakan kemampuan teknologi yang telah ada dalam bentuk himpunan lisensi dan hasil litbang, dan terbina melalui pengalaman integrasi teknologi.

d. Pengembangan sains secara besar-besaran, untuk mempertahankan keunggulan teknologi yang telah dikuasai sehingga produk yang dihasilkan tetap unggul dan mampu bersaing di pasar dunia.

Dengan industry yang dibangun, serta ilmu dan teknologi yang dikuasai, Negara-negara maju memproduksi dan menjual mata dagangan di pasaran dunia dengan harga yang sesuai dengan keinginan. Itulah mengapa Cina, India, Brasil, Argentina dan Korea berusaha keras untuk menguasai sains modern untuk mendukung usaha mereka menguasai teknologi tinggi untuk industry mereka. Negara yang kaya akan cepat bertambah kaya sedangkan yang miskin betambah miskin dan cepat terjerat dalam hutang-hutangnya yang makin lama semakin suram prospek pelunasannya. Terdapat empat factor yang menjerat Negara berkembang, sehingga mereka tetaptidak dewasa di dalam bidang sains yang diperlukan untuk teknologi mutakhir, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tidak mempunyai komitmen terhadap sains, baik yang terapan, apalagi sains murni.

b. Tidak memiliki hasrat yang kuat untuk mengusahakan tercapainya kemandirian (self reliance).

c. Tidak mendirikan kerangka institutional dan legal yang cukup untuk mendukung perkembangan sains.

d. Menerapkan cara yang tidak tepat dalam menjalankan manajemen kegiatan di bidang sains.

Sebagai akibatnya, maka di sana hanya ditemukan universitas-universitas yang lemah dan beberapa lembaga riset terapan saja, cacah tenaga ahlinya di masing-masing bidang di bawah ukuran kritis yang lazim diperlukan untuk dapat saling gosok. Sedang masyarakat ilmiahnya terisolasi dari sains Internasional.

Kemauan yang sangat pesat dalam sains dan teknologi pada abad ini, menjadikan ummat Islam mawas diri dimana posisinya sekarang diantara bangsa-bangsa di dunia. Sejak ummat Islam melepaskan kegiatannya dalam pengembangan sains dan teknologi di abad ke-13, kemampuan sains dan teknologi berpindah dari tangan Ummat Islam ke Eropa Barat, sebagai akibat pengalaman sejarah yang pahit memisahkan agama dari politik, ekonomi, dan ilmu pengetahuan. IPTEK dikembangkan dalam suasana yang secular,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan umat dalam bidang ini semakin merosot, usaha keras dilakukan Kesultanan Turki untuk mengejar Eropa Barat dengan mendorong teknologinya menemui kegagalan, karena tidak didukung oleh sains. Turki hanya mendapat teknologi yang cepat using sedangkan Eropa Barat yang menguasai sains sumber tekologi, selalu memperoleh teknologi baru dari kegiatan sainsnya.

Kini bangsa Indonesia tengah giat-giatnya membangun dengan tujuan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan spiritual yang berdasarkan Pancasila. Pembangunan ini dilakukan, karena tanpa usaha keras untuk menghapuskan kebodohan dan kemiskinanyang telah diwariskan oleh penjajah tidaklah mungkin bangsa ini dapat meningkatkan kesejahteraannya. Apalagi mencapai kemakmuran seperti yang diidam-idamkan. Seperti yang dinyatakan dalam ayat 11 surat Ar-Ra'd:

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا
لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terwujudnya apa yang dilingkungan ummat Islamdikenal sebagai "Baldatun Toyyibun wa Robbun Ghofur" yang dicita-citakan Bangsa Indonesia itu kecuali memerlukan usaha yang keras harus dilakukan terus menerus untuk membangun manusia Indonesia, yang mayoritasnya terdiri dari ummat Islam ini. Hal ini berarti bahwa para pemegang peran dalam Pembangunan Negara dan Bangsa ini tidak hanya harus dibekali ilmu keduniaan saja, melainkan harus dibenahi juga dengan ilmu keakhiratan. Harus dididik untuk berakhlak, berilmu dan beramal.

Mendidik seseorang untuk berlaku jujur jauh lebih sukar dari pada mengajarkannya untuk dapat melakukan perhitungan aljabar. Sebab, sekali ia tahu cara hitungnya ia akan mampu seterusnya, sedangkan orang yang jujur selalu mendapat godaan pada saat-saat tertentu untuk berlaku tidak jujur meskipun baginya jelas bahwa doronganitu menjurus ke arah penyelewengan. Oleh karena itu akhlak harus dididikkan sejak masa kanak-kanak dan dibina secara terus-menerus. Dan oleh karena itu pulalah Islam mendahulukan pembinaan ilmu keakhiratan untuk menjadi landasan bagi penerapan ilmu keduniaan sebagaiman disebutkan dalam ayat 77 surat Al-Qashash:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱبْتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۖ
وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ
ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

" Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

SAINS dalam PENDIDIKAN ISLAM PRESPEKTIF A. BAIQUNI

A. Sains dalam Pendidikan Islam

Nasib dan masa depan bangsa tergantung pada pendidikan. Dunia masa depan yang dipacu dengan globalisasi adalah dunia ilmu dan pengetahuan. Pendidikan adalah sumber bagi ilmu dan pengetahuan. Bila suatu bangsa melalaikan pendidikan berarti menelantarkan masa depannya sendiri.

Dewasa ini pendidikan Islam masih dipandang sebagai sesuatu yang hanya berhubungan dengan ibadah dan muammalah. Padahal pada hakikatnya Pendidikan Islam sangatlah luas aspek dan cakupannya.

Salah satu kecenderungan yang terlihat jelas dari dinamika kehidupan manusia dewasa ini ialah perubahan-perubahan yang dihasilkan oleh usaha-usaha umat manusia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung cepat. Jumlah penemuan yang dihasilkan pertahun di berbagai bidang pengetahuan makin lama makin bertambah. Namun akan sangat mengiris hati ketika diketahui bahwa yang aktif dan berkontribusi untuk menemukan segala macam penemuan mutakhir adalah ilmuwan dari barat.

Sebagai salah satu pecinta ilmu yang nantinya akan terjun kedunia pendidikan, terutama pendidikan Islam, banyak aspek dari kehidupan globalisasi yang membuat Islam berkembang tidak secepat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga secara sadar ataupun tidak, ummat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam terasa semakin jauh dari agamanya. Padahal sesungguhnya jika diamati dan difkirkan secara mendalam, semakin pesat dan tingginya ilmu pengetahuan dan teknologi, akan membuat seseorang semakin sadar akan kekuasaan Allah sebagai Sang Pencipta. Maka dengan menulis skripsi ini, penilis berusaha mencari titik temu antara Sains dan Pendidika Islam, diantaranya yang mampu penulis gambarkan adalah:

1. Dari Konsep dan Ruang Lingkupnya

   Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses membimbing, mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik agar menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Sedangkan tujuan Pendidikan Islam itu sendiri akan kembali kepada sumber daripada Pendidikan Islam itu sendiri, Al-Quran dan As-sunnah. Pendidikan sendiri merupakan proses transformasi nilai dan usaha untuk mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan. Sedangkan Islam sebagai sarana untuk menyadarkan manusia tentang tugas dan fungsinya di dunia, yakni ibadah kepada Allah. Sehingga pendidikan diharapkan mampu mengantarkan manusia kepada kedudukan yang tinggi di sisi Allah untuk meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Meraih kebahagiaan di dunia inilah yang menjadi titik fokus dari sains. Dimana sains memang ada untuk memberikan kemudahan-kemudahan bagi manusia untuk menjalani hidupnya di dunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sains sendiri juga bisa mengantarkan manusia pada pemahaman akan ke-Esaan dan ke-Kuasaan Allah sebagai Sang Pencipta. Dari sini dapat dilihat bahwa tidak ada yang perlu dipertentangkan antara sains dan Islam.

Di samping itu, sains berarti ilmu pengetahuan empiris dan rasionalis yang lebih mengedapankan rasio demi untuk mencapai kemajuan dan kemaslahatan yang diinginkan. Demikian pula dalam pendidikan islam. Islam memandang bahwa pengetahuan yang bersifat empiris, dan rasionalis juga sangat penting.

Empiris berarti nyata, terlihat dan bisa diobservasi. Islam pun dalam hal ini menaruh perhatian yang besar juga. Dalam islam ada sebuah konsep yang membagi sesuatu menjadi dua, rohani dan jasmani, atau lebih tepatnya pengetahuan tentang alam rohani dan alam jasmani. Pengetahuan tentang alam rohani disebut aqidah sedangkan pengetahuan tentang alam jasmani disebut syariah. Tentu syariah tidak hanya diartikan dari segi ibadah saja, syariah juga bisa berarti muamalah (transaksi dan bisnis), siyasah (politik) dan jinayah (hukum dan perundang-undangan).

Sedang rasionalis, berarti logika. Sains bersifat rasionalis yang berarti harus masuk akal dan bisa dipertanggung jawabkan secara logika. Pendidikan islam pun juga sangat mengedepankan logika dan rasionalitas. Dalam al-quran sangat banyak sekali ayat-ayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kauniah yang mengandung ilmu pengetahuan dan sains tingkat tinggi yang tentu bisa dipertanggung jawabkan secara rasio dan logika juga. Dan perlu digaris bawahi juga, kebanyakan setelah ayat menjelaskan tentang ilmu pengetahuan disambung dengan himbauan untuk berfikir dan menela'ah kembali. Hal ini menyimpulkan bahwa islam juga menaruh perhatian yang besar tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan yang bersifat rasionalis.

2. Dari sisi historisnya

Sebagai mana dijelaskan dalam bab sebelumya, bahwa asal mula sains atau ilmu pengetahuan lahir seiring dengan keberadaan manusia di bumi ini. Tidak dapat diragukan lagi bahwa manusia purba telah menemukan hubungan yang bersifat empiris yang memungkinkan untuk mengerti keadaan dunia. Usaha awal yang sempat tercatat di dalam lembaran sejarah adalah apa yang dilakukan oleh bangsa Mesir, dimana banjir sungai Nil yang terjadi setiap tahun menyebabkan berkembangnya system alamanak, geometri dan kegiatan penelitian. Kemudian diikuti oleh bangsa Babylonia, Hindu, Yunani Islam dan Eropa.

Dari sisi histori perkembangan ilmu pengetahuan dan sains tidak bisa lepas dari islam. Terutama pada masa pemerintahan Daulah Abbasiyah di mana Islam mencapai puncak keemasan. Popolaritas Daulah Abbasiyah mencapai puncaknya di zaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khalifah Harun al-Rasyid (786-809 M) dan putranya Al-Ma'mun (813-833 M). Di mana Al-Ma'mun pengganti al Rasyid dikenal sebagai khalifah yang sangat cinta kepada ilmu. Pada masa pemerintahannya, penerjemah buku-buku asing digalakkan. Untuk menerjemah buku-buku Yunani, ia menggaji penerjemah-penerjemah dari golongan Kristen dan penganut agama lain yang ahli. Ia juga banyak mendirikan sekolah, salah satu karya terbesarnya yang terpenting adalah pembangunan Bait al-Hikmah, pusat penerjemahan yang berfungsi sebagai perguruan tinggi dengan perpustakaan yang besar. Pada masa al-Ma'mun inilah Baghdad mulai menjadi pusat kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan.

Dari sini saja telah dapat diketahui sejarah menunjukan bahwa kejayaan Islam itu datang seiring dengan cintanya ummat Islam terhadap ilmu pengetahuan. Karena janji Allah tidaklah mungkin dusta, ketika Allah mengatakan akan mengangkat derajat manusia yang berilmu pengetahuan. Hal ini karena sesungguhnya Al-Qur'an sendiri sebagai sumber ajaran Islam telah mengemukakan secara tersirat dan tersurat segala ilmu yang ada di alam ini. Sebagai contoh tentang sejarah penemuan geosentris dan heliosentris. Dimana pada awalnya manusia mengira bahwa pusat tata surya adalah bumi, sehingga mataharipun mengelilingi bumi. Namun seiring perkembangan teknologi akhirnya diketahui bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesungguhnya bumilah yang mengelilingi matahari. Dan baru pada abad ke 20 diketahui jika matahari juga melakukan revolusi terhadap pusat galaksi, dan begitu seterusnya. Padahal hal ini telah diungkap dalam Al-Quran jauh sebelum penemuan-penemuan yang menunjang pemahaman manusia.

Dari sisi konsep, historis maupun dampaknya, sesungguhnya setiap sesuatu pastinya mempunyai tujuan yang baik atas adanya. Islam sebagai agama hadir dengan tujuan sebagai rahmat untuk seluruh alam. Islam ada untuk memberi kedamaian kepada seluruh alam, tidak terbatas kedamaian untuk ummat Islam saja, namun kepada seluruh ummat manusia bahkan hewan, tumbuhan dan segala apa yang ada di alam. Kedamaian ini akan hadir dan dirasakan jika manusia, ummat Islam khususnya menyadari apa yang harus dilakukan sebagai hamba Allah yang telah diberi dua pegangan untuk hidup yakni Al-Qur'an dan as-Sunnah. Dengan memahami keduanya maka manusia akan menemukan kebahagiaan itu. Jika dihubungkan dengan sains atau ilmu pengetahuan, maka Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan, walaupun sesungguhnya tidak dibenarkan jika kita menganggap Al-Qur'an sebagai kitab ensiklopedi dan semacamnya, namun tidak dipungkiri bahwa Allah telah menunjukkan Al-Qur'an benar sebagai mukjizat-Nya yang diberikan kepada Nabi Muhammad dengan isinya. Bagaimana tidak, ketika manusia dan segala pengetahuan yang dimilikinya belum mampu mengungkap rahasia alam yang begitu komplek, maka Al-Qur'an telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkapkannya baik secara tersirat maupun tersirat. Ketepatan informasi Al-Quran tentang alam semesta tidak dapat disangsikam lagi. Fakta-fakta yang ditonjolkan sesuai dengan hasil penemuan sains kekinian. Karena pada massa nabi tidak dimungkinkan orang memiliki ide dan ilmu pengetahuan seperti itu. Sedangkan segala informasi yang ada dalam Al-Quran secara pasti baru mendapat konfirmasi pada zaman modern ini. Sebagai contohnya dalam surat Al-Furqon ayat 29 berikut:

لَّقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ ٱلذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَآءَنِي ۗ وَكَانَ ٱلشَّيْطَٰنُ لِلْإِنسَٰنِ خَذُولًا ﴿٢٩﴾

"Sesungguhnya Dia telah menyesatkan aku dari Al Quran ketika Al Quran itu telah datang kepadaku. dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia."

Pada ayat tersebut, Allah tidak hanya membicarakan penciptaan langit dan bumi saja, tetapi juga membicarakan penciptaan selain keduanya. Informasi ini dapat menjadi petunjuk bahwa ada planet planet lain selain bumi. Semula manusia hanya mengetahui planet mercuri, Venus, Mars, Yupiter, dan Saturnus. Lalu ditemukan tiga planet lain, yakni Uranus, Neptunus, dan Pluto. Kemudian pada November 1989, ilmuwan dengan perangkat teknologinya, berhasil menemukan Qausar yang jauhnya 14 miliar tahun cahaya dari bumi. Lalu tiga astronom Amerika Serikat, Susan M. Simkin, guru besar astronomi Universitas Michigan, Jacqueline van Gorkom dan John Hibbard dari Observatorium Astronomi Radios Nasional Socorro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

New Mexico, dan seorang astronom Cina, Hong-Ju Su Nanaing, melalui teleskop raksasa di New Mexico, telah menemukan galaksi raksasa yang diberi nama Markarian 348. Galaksi ini besarnya 13 kali Bimasakti dan jauhnya dari Bumi 300 juta tahun cahaya. Terakhir ditemukan lagi sebuah galaksi yang dianggap paling besar, yang diberi nama The Great Attractor. Galaksi ini ditemukan oleh Dr. Alan Dressel dari Carnagie Institute Washington dengan jarak dari bumi ke galaksi ini 150 juta tahun cahaya.[103]

Selain dari sisi sumber Pendidikan Islam yakni Al-Quran, yang mengungkap betapa penting ilmu pengetahuan atau sains bagi manusia, sejarah juga menunjukkan bahwa kejayaan Islam itu datang ketika Islam memperhatikan segala aspek ilmu pengetahuan, baik yang menunjang kehidupan di dunia, maupun ilmu yang sebagai bekal di akhirat. Walaupun sesungguhnya ujung dari semua ilmu yang bersumber dari al-Quran dan as-Sunnah adalah untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat. Seperti dijelaskan di atas ketika kepemimpinan khalifah AL-Makmun dimana beliau sangat mencintai ilmu, negara Islam menjadi negara yang maju dan disegani oleh bangsa-bangsa lain di luar Islam. Namun setelah itu Islam mengalami kemunduran, sedangkan Bangsa Eropa bangkit dari keterpurukannya. Bangsa Eropa mulai mengepakkan sayapnya di dunia dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka pelakukan intimidasi terhadap bangsa-

---

[103] *Seperti yang dikutip Hakim Muda Harahap dalam bukunya Rahasia Al-Quran pada Jawa Pos, 13* Januari 1990, hlm 8 " Astronomi AS Temukan Galaksi Terbesar" tulisan Joko Susilo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa Islam dengan kekuasaannya. Kebangkitan itu bukan saja terlihat dalam bidang politik dengan keberhasilan Eropa mengalahkan kerajaan-kerajaan Islam dan bagian dunia lainnya, tetapi terutama dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan teknologi. Bahkan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi itulah yang mendukung keberhasilan politiknya.

Padahal sesungguhnya kemajuan-kemajuan Eropa ini tidak dapat dipisahkan dari pemerintahan Islam di Spanyol. Dari Spanyol Islamlah Eropa banyak menimba ilmu. Pada periode Klasik, ketika Islam mencapai masa keemasannya, Spanyol merupakan pusat peradaban Islam yang sangat penting, menyaingi Baghdad di Timur. Ketika itu orang-orang Eropa Kristen banyak belajar diperguruan-perguruan tinggi Islam di sana. Islam menjadi "guru" bagi Eropa. Sejak saat itu, maka lahirlah secara berangsur-angsur ilmu-ilmu alam seperti ilmu fisika, ilmu kimia, ilmu hewan dan ilmu bumi. Dan ketika manusia berusaha menggunakan ilmunya itu untuk tujuan-tujuan hidupnya maka timbullah ilmu praktek atau yang biasa dikenal dengan ilmu teknik. Sebagai contoh pada masa kelahiran sains modern dimana gagasan-gagasan dalam bidang Astronomi, yakni gagasan pada masa Renaisance. Pada bidang inilah barat mulai merumuskan pandangannya terhadap dunia. Dimana pionir astronomi barat yaitu Nicolas Copernicus (1473-1543 M) memandang dunia dengan membuang prakonsepsi Yunani yang mengatakan bahwa bumi tak sempurna dan langit adalah sempurna untuk mendapatkan skema system dunia yang lebih sederhana. Ia memandang alam sebagai sebuah mesin besar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan menciptakannya, kemudian mataharilah sebagai pusat alam semesta yang mengatur gerakan-gerakan di alam dengan mekanisme tertentu.

Ilmu pengetahuan juga berkembang dengan pesat pada abadke-20, yang mengakibatkan perkembangan industrialisasi yang cepat juga. Hal ini menjadikan segala pemikiran orang diarahkan kepada hal-hal yang bersifat materi (pragmatis). Akal manusia dipakai untuk menyelidiki segala sesuatu. Segala sesuatu dianalisa, dibongkar, ditafsirkan dan disusun kembali. Termasuk dalam hal ini adalah psikologi, yaitu ilmu yang menyelidiki jiwa manusia. Baik jagad raya maupun manusia dianggap sebagai mesin yang terdiri dari banyak bagian, yang masing-masing menempati tempatnya sendiri-sendiri, serta bekerja menurut hukum yang telah ditentukan bagi masing-masing bagian tersebut. Begitu juga dengan manusia, roh bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, kerjanya disebabkan karena akibat proses-proses bendawi yang berjalan karena keharusan, misalnya ginjal harus mengeluarkan air kencing, jantung harus memompa darah, otak harus mengeluarkan buah pikiran dan lain sebagainya.

Menilik semakin majunya dunia barat karena ilmu pengetahuan yang ternyata belajar dari dunia Islam, maka akan sayang sekali jika orang Islam sendiri enggan untuk mempelajarinya. Khususnya di Indonesia di mana mayoritas penduduknya adalah ummat Islam, namun pada kenyataannya ummat Islam di Indonesia sendiri seringkali menganggap bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi adalah sesuatu yang berasal dari barat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga tidak sedikit dari mereka yang mengharamkan untuk mempelajarinya. Inilah sebenarnya tujuan dari orang-orang non Muslim terhadap kita. Sehingga ummat Islam akan lebih mudah untuk diperdaya.

Ummat Islam pada akhirnya membeda-bedakan antara ilmu yang berhubungan dengan ubudiyah dan ilmu yang berhubungan dengan kemajuan kehidupan, inilah yang melatarbelakangi lahirnya dikotomi ilmu pengetahuan sehingga berimplikasi terhadap dikotomi model pendidikan. Di satu sisi ada pendidikan yang hanya memperdalam ilmu pengetahuan modern yang kering dari nilai-nilai keagamaan, dan di sisi lain ada pendidikan yang hanya memperdalam masalah agama yang terpisahkan dari perkembangan ilmu pengetahuan. Maka hal ini akan sangat jauh jika dilihat dari kacamata Islam, karena dalam konsep Islam tentang ilmu pengetahuan,Islam memandang secara utuh dan universal suatu ilmu, dan tidak ada yang namanya istilah pemisahan ataupun dikotomi. Al-Quran sendiri juga menekankan agar ummat Islam mencari ilmu pengetahuan dengan meneliti alam semesta.

Dikotomi pendidikan adalah masalah yang cukup serius yang dihadapi oleh ummat Islam saat ini, jika dianalisa lagi dari berbagai uraian di atas, maka dikotomi ini lahir akibat serangan tentara Mongol yang menghancurkan sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan perpustakaan serta banyak terbunuhnya ilmuwan dalam peperangan itu. Maka dapat diakui dengan berakhirnya pemerintahan Abbasiyah di Baghdad ikut pula mengakhiri kejayaan ilmu pengetahuan yang dirintis oleh para filsuf yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di masa-masa selanjutnya.

B. Pandangan A. Baiquni tentang Sains dan Islam

Prof. Dr. Ahmad Baiquni adalah seorang ilmuwan muslim dari Indonesia yang namanya sudah tidak asing dikancah akademisi internasional, terutama di bidang sains dan ilmu pngetahuan yang namanya dikenal sebagai ahli fisika atom pertama dari Indonesia. Beliau mendedikasikan hidupnya dalam bidang sains terutama yang berhubungan dengan ilmu fisika dan dakwah Islam.

"Tidak ada kontradiksi antara agama dan ilmu pengetahuan," begitulah kata ahli fisi atom ini. Baiquni bisa berkata seperti itu, karena beliau mempunyai peranan pada dua bidang tersebut, yakni sains dan Islam. Beliau menjabat sebagai direktur BATAN selama 10 tahun dan seringkali memberikan ceramah-ceramah keagamaan.

Bagi Profesor atom ini, sains adalah hal yang sangat penting bagi manusia dan kehidupannya. Bagaimana tidak, sains adalah suatu alat untuk kemajuan suatu Negara dan Bangsa. Dengan sains, suatu bangsa mampu bersaing dan menguasai kancah internasional. Sebagai seorang Muslim, harusnya tidak menutup mata dari sains, karena sejarah sendiri juga telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuktikan bagaimana peran dunia Islam di mata dunia ketika mengakui keberadaan sains.

Walaupun A. Baiquni sangat menganjurkan ummat Islam untuk memperdalam sains dan mengakui bahwa anjuran itu terdapat dalam Al-Qur'an yang berarti perintah Allah SWT, namun beliau tidak setuju jika Al-Qur'an dianggap sebagai kitab sains. Anggapan Al-Qur'an sebagai kitab sains yang mengandung berbagai macam ilmu, akan membuat ummat Islam semakin terpuruk. Hal ini dikarenakan akan muncul perasaan puas terhadap kitab yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad tersebut, sehingga timbul kemalasan untuk menggali lebih dalam. Padahal sains tidak bisa muncul dan tercipta hanya melalui spekulasi belaka tanpa adanya penelitian dan observasi lebih lanjut.

Di dalam Al-Qur'an sendiri dijelaskan untuk menggali dan meneliti lebih lanjut akan ilmu-ilmu Allah yang Maha luas. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 101:

قُلِ ٱنظُرُواْ مَاذَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَمَا تُغْنِي ٱلْءَايَٰتُ وَٱلنُّذُرُ عَن قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

"Katakanlah: "Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti diketahui bahwa Ilmu pengetahuan atau sains tercipta karena penelitian dan perhitungan yang tepat sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qomar ayat 49 sebagai berikut:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَٰهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

" Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran."

Dari ayat tersebut bisa dilihat bagaimana Allah sendiri menciptakan segala sesuatu secara kuantitatif, dengan data matematis dan perhitungan yang tepat.

Sains dan Islam memang sesuatu yang sama-sama ada dalam Al-Qur'an, penjelasan ayat-ayat kauniah dalam Al-Qur'an memberikan gambaran bagaimana sebagai seorang muslim hendaknya semakin memperdalam ilmu dan meluaskan jangkauan ilmu pengetahuan. Keberadaan sains dalam Islam adalah sebagai pendorong, penggerak dan alat kemajuan dunia Islam. Seperti yang dikutip A. Baiquni dari kitab Ihya' Ulumuddin karya Imam Ghozali, bahwa mempelajari ilmu yang bersifat usul, seperti bagaimana sholat dengan benar, berwudlu dengan benar, puasa dengan benar, dan seacamnya adalah wajib 'ain hukumnya. Namun mempelajari ilmu yang berhubungan dengan kemanfaatan manusia di dunia, seperti ilmu fisika, kimia, kedokteran, hukum, ekonomi, dihukumi fardhu kifayah, yang artinya tidak diwajibkan setiap ummat Islam bisa, namun diwajibkan sebagian dari ummat Islam itu menguasai guna meningkatkan taraf hidup ummat Islam sekaligus pendongkrak kemajuan dunia Islam pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Relevansi Sains dalam Pendidikan Islam menurut Pandangan A. Baiquni

Berbicara masalah sains dan ilmu pengetahuan tidak bisa dilepaskan dari kata pendidikan. Di mana pendidikan sendiri adalah proses yang harus dilalui guna mendapatkan pengetahuan ataupun ilmu yang diinginkan. Seperti adanya pendidikan Islam, ditujukan guna mendapatkan nilai-nilai keislaman serta penerapannya dalam kehidupan. Berbicara masalah Pendidikan Islampun, sepertinya tidak bisa dilepaskan dari sejarah bagaimana pendidikan Islam dalam sejarah. Hal ini penting karena dengan melihat sejarah, akan dapat diambil pelajaran. Kapan pendidikan Islam mampu mencapai puncak kejayaan, bagaimana Pendidikan Islam mampu mengangkat derajat ummat Islam, serta bagaimana pendidikan Islam menjadi terpuruk.

Pembelajaran tentang sejarah itu penting menurut A. Baiquni, dengan melihat sejarah dapat diketahui bahwa dulunya Islam menjadi Bangsa yang terpandang, maju dan diakui di kancah internasional karena kualitas ummatnya. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya ilmuwan-ilmuwan Muslim yang mampu menjadi referensi dalam keilmuan baik local maupun internasional bahkan hingga saat ini. Seperti yang telah dijelaskan dalam bukunya, keterpurukan ummat Islam dalam bidang ilmu pengetahuan diyakini karena perang yang terjadi akibat serangan tentara Mongol. Beberapa orang memang beranggapan bahwa lenyapnya kemampuan ummat Islam di bidang ilmu pengetahuan disebabkan oleh hancurnya sarana prasarana pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu dan perpustakaan karena mengamuknya tentara Mongol yang meludeskan Baghdad serta dihancurkannya kekuatan ummat Islam di Spanyol dan terbunuhnya banyak ilmuwan dalam peperangan itu. Namun fakta sejarah menunjukkan bahwa cucu Jengis Khan yang bernama Hulagu, 60 tahun setelah Jengis merusak, telah membangun observatorium bintang di Maragha dimana Nasiruddin Al Tusi merupakan tokoh utamanya. Namun, selama masyarakat masih bersemangat untuk mengembangkannya, kegiatan ini tak akan pernah menjurus kepada kematiannya seperti yang telah terjadi pada ilmu pengetahuan di lingkungan ummat.

Dari sejarah diatas memang tidak dipungkiri bahwa serangan tentara Mongol membawa dampak tersendiri bagi ummat Islam terutama dalam bidang pendidikan. Tetapi menurut A. Baiquni, sesungguhnya matinya suatu ilmu pengetahuan dalam hal ini tradisi ilmiah tidah bisa hanya karena meninggalnya ilmuwan ataupun lenyapnya buku-buku pada suatu tempat. Karena pada hakekatnya buku-buku itu telah banyak dipelajari oleh bangsa-bangsa lain dan berarti juga telah diterjemahkan kedalam berbagai bahasa dan bisa ditemukan ditempat lain. Hanya saja keterpurukan ummat Islam pada saat itu mengakibatkan tradisi ilmiah perlahan-lahan mulai luntur.

Pentingnya sains dalam kehidupan manusia tidak berarti mengabaikan ilmu-ilmu ushul yang pada hakikatnya fardzu 'ain. Namun seperti hadist Rosulullah yang menyatakan 'tuntutlah ilmu walau sampai ke negeri Cina", di sini A. Baiquni menggarisbawahi dan memperhatikan secara khusus kalimat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai Negeri Cina. Pada saat itu, masyarakat Cina jangankan memeluk agama Islam, mengenalpun belum, tetapi mengapa Rosulullah sampai memerintahkan hal ini. Sejarah juga membuktikan bahwa sudah sejak zaman kuno mengenal ilmu pengobatan tradisional, astronomi, ramu-ramuan dan lain-lain pengetahuan yang tergolong dalam ilmu kauniah. Jelaslah di sini bahwa menuntut ilmu kauniah itu diperintahkan juga, kegiatan ini termasuk kewajiban. Maka jika dihubungkan di sini, Sains mempunyai tempat tersendiri dalam Pendidikan Islam dan mempunyai hukum yang kuat dalam kewajiban mencarinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Pembahasan skripsi di atas, berdasarkan data dan analisa yang mendalam, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Pendidikan Islam memandang sains sebagai bagian dari padanya, di mana dalam Islam sendiri terdapat perintah untuk memperluas pengetahuan dan membaca lebih banyak ilmu-ilmu Allah yang tersebar di seluruh jagat raya.
2. A. Baiquni dalam memandang *sains* dan Islam adalah sesuatu yang tidak bertolak belakang, melainkan sesuatu yang berasal dari sumber dan perintah yang sama, yakni Al-Qur'an dan Al-Hadist.
3. Menurut A. Baiquni, sains adalah bagian dari Pendidikan Islam. Di mana beliau setuju bahwa hukum mempelajari dan menguasai sains adalah fardzu kifayah, demi kemakmuran dan kemaslahatan ummat Islam di dunia.

B. Saran

Dari pembahasan skripsi ini, dapat dipastikan bahwa Sains merupakan bagian dari Pendidikan Islam, bahkan sejarah menunjukkan bahwa Sains dalam Pendidikan Islamlah yang membuat Islam maju dan dikenal diberbagai penjuru dunia. Oleh karenanya hal ini menjadi wacana penting dan semoga menjadi perhatian bagi pendidik Islam dan pemerhati pendidikan Islam agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi dalam lembaga Pendidikan Islam tidak hanya mengkhususkan pada seputar ubbudiyah, tetapi juga mementingkan pendidikan umum terutama Sains yang berlandaskan Islam sehingga berkontribusi besar dalam pembangunan dan perkembangan Islam yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Al- Abrasyi, M.Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Iskam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1970.

An-Nahlawi, Abdurrahman *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Alih Bahasa Drs. Herry Noer Ali. Bandung :CV Diponegoro. 1997.

Arifin, M *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi aksara. 1996.

Arifin, M. Agama, Ilmu dan Teknologi. Jakarta: Golden Terayon. 1986.

Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta :Bumi Aksara. Cet III. 1994.

Arifin,M. *Ilmu Pendidikan Suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: BumiAksara. 1994.

Asy'ari, Musa. Dkk. *Pemuda dan Perkembangan Iptek dalam Prespektif Agama*. Pusat Study Filsafat dan Kebudayaan Islam IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta:1989.

Baiquni, A. *Islam dan Ilmu Pengetahuan Modern*. Jakarta: Pustaka. 1983.

Baiquni, Achmad .*Al-Qur'an, Ilmu pengetahuan dan teknologi*. Yogyakarta:Dana Bhakti Prima Yasa. 1995.

Bakry, Sama'un. *Menggagas konsep Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2005.

Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2009..

Bawani, Imam. Ansori,Isa. *Cendekiawan Muslim dalam Prespektif Pendidikan Islam*,. Surabaya:Bina Ilmu.1991.

Darajat, Zakiyah. dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta :Bumi Aksara.cet II.1992.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Djuwaeli, Irsyad. *Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam*. 1998.

Fattah, Abd.Jalal, *Azas-Azas Pendidikan Islam*. Bandung :CV.Diponegoro. 1997.

Ghulsyani, Mahdi. *Filsafat Sains menurut Al-Qur'an*. Bandung :Mizan. Cetakan IX. 1996.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research. I*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM. 1987.

Haekal. *Sejarah Hidup Muhammad*. Penerj. Ali Audah. Jakarta: Balai Pustaka 1972.

Hasan, M. Ali. Ali, Mukti. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2003.

Ibrahim, Marwah Daud. *Teknologi Emansipasi dan Transendensi*. Bandung :Mizan. Cetakan I. 1994.

Ihsan, Hamdani. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 1998.

Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.

Jacob, T. *Manusia, Ilmu dan Teknologi*. Jakarta :PT. Tiara Wacana. 1988.

Jalaluddin. Said, Usman, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta :PT. Raja Gravindo Persada.

Langgulung, Hasan. *Azas-Azas Pendidikan Islam*. Jakarta :Pustaka Al-Husna. Cet.II. 1988.

Langgulung, Hasan. *Pendidikan Menghadapi Abad ke 21*. Jakarta :Al-Husna. cet I. 1988.

Langgulung,Hasan. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarat: al-Husna Dzikra. 1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madjid, Nurcholish. *Islam,Doktrin dan Peradaban.* Jakarta: Yayaan Paramadina. 1992.

Mahzar, Armahedi *Islam Masa Depan.* Bandung: Pustaka, 1993.

Mansur. Junaidi, Mahfud. *Sejarah Pendidikan Islam.* Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005.

Marimba, A.D. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: al-Ma'arif. 1980

Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosda Karya. 2002.

Mujamil. *Kontribusi Islam terhadap Peradaban Manusia sebuh Apresiasi Monumental*. Solo: Ramadhani. 1993.

Nabi, Malik bin. *Membangun Dunia Baru Islam*. Terj. Afif Muhammad dan Abdul Adhiem. Bandung: Mizan. 1995.

Nasution, Andi Hakim. *Pengantar ke Filsafat Sains*. Bogor: Pustaka Litera antar Nusa, 1989

Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Logos. 1997.

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta:Gajah Mada UniversityPress. 1985.

Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-dasar pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya media Pratam. 2001.

Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2008.

Noer Aly,Hery. Munzier. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani. 2003.

Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rusli, M. *Agama dan Masyarakat Industri*, Yogyakarta :Media Widya Mandala. , Cetakan I. 1992.

S, Endang . Anhari. *Ilmu, Filsafat dan Agama*, Surabaya : Bila Ilmu. Cetakan VII 1987.

Sadulloh, Uyoh. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung : ALFABETA.2003.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 2010.

Sumaji. *Pendidikan Sains yang Humanistis.* Yogyakarta: Kanisius. 1998.

Suriasumantri, Jujun S. *Ilmu dalam Prespektif.* Jakarta :Yayasan Obor. Cetakan IX. 1991.

Susilo, Madya Eko. Kasihadi. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang: Effhar Publishing. 1993.

Suyudi. *Pendidikan Dalam Perspektif al-Qur'an.* Yogyakarta: Mikraj. 2005.

Syafi'ie, Imam. *Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta. UII Press. 2000.

Tanlain, Wens. dkk. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Gramedia. 1992.

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) Untuk Faktor Komponen MKDK* . 1998.

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam 2.* Bandung: Putaka Setia. 1999.

Unggah Muliawan, Jasa. *Pendidikan Islam Integratif* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada. Cetakan IV. 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara. 1995.

_____. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: BP. Dharma Bhakti. __

http://majalah.tempointeraktif.com/id/arsip/1984/01/28/tk/mbm.19840128.tk42150.id.html

http://id.wikipedia.org/wiki/achmad_baiquni

http://irwanphy.blogspot.com/2012/01/prof-dr-achmad-baiquni-msc-phd.html

http://mohpandoyo.blogspot.com/2011/04/prof-achmad-baiquni-msc-phd.html

http://majalah.tempointeraktif.com/id/arsip/1984/01/28/tk/mbm.19840128.tk42150.id.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id